

***THE IMPACT OF CORRUPTION, ECONOMIC FREEDOM,
GOVERNANCE, INFLATION AND ECONOMIC GROWTH ON
BANK PROFITABILITY: EVIDIENCE OF THE ASEAN***

SKRIPSI



**Oleh
DIYAH AJENG STYAWATI
NIM : 210503110081**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

***THE IMPACT OF CORRUPTION, ECONOMIC FREEDOM,
GOVERNANCE, INFLATION AND ECONOMIC GROWTH ON
BANK PROFITABILITY: EVIDIENCE OF THE ASEAN***

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

DIYAH AJENG STYAWATI

NIM : 210503110081

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

12/12/24, 1:05 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and
Economic Growth to Bank Profitability: Evidence of The ASEAN

SKRIPSI

Oleh

Diyah Ajeng Styawati

NIM : 210503110081

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Desember 2024

Dosen Pembimbing,



Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

LEMBAR PENGESAHAN

12/30/24, 12:09 PM

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

The Impact Of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and
Economic Growth on Bank Profitability: Evidence from The ASEAN

SKRIPSI

Oleh

DIYAH AJENG STYAWATI

NIM : 210503110081

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 20 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak, M.Ec

NIP. 197610192008012011

2 Anggota Penguji

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

3 Sekretaris Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

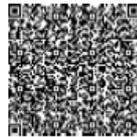
NIP. 199205022019032029

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diyah Ajeng Styawati

NIM : 210503110081

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa sanggup menyelesaikan tanggungan artikel yang akan diterbitkan pada *Eqien – Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Sinta 3)*, P-ISSN 2503-4413, E-ISSN 2654-5837, Pada:

Volume : 14

Nomor : 1

Bulan : Maret

Tahun : 2025

Judul : *THE IMPACT OF CORRUPTION, ECONOMIC FREEDOM, GOVERNANCE, INFLATION AND ECONOMIC GROWTH ON BANK PROFITABILITY: EVIDENCE FROM THE ASEAN*

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan ddari pihak manapun agar dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Malang, 10 Desember 2024

Hormat saya,



Diyah Ajeng Styawati

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alla SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and Economic Growth on Bank Profitability.*" Skripsi ini merupakan langkah awal dalam upaya penulisan skripsi yang akan menjadi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa cahaya pentunjuk kepada para umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang-benderang, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC... M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua tercinta, yakni Ibu Rohpiyati dan Bapak Turhan yang telah memberikan dukungan luar biasa kepada penulis, senantiasa mendoakan penulis serta memberikan pengorbanan yang tak pernah putus dalam menyelesaikan skripsi ini. Keikhlasan serta kasih sayang yang telah diberikan sepanjang hidup saya menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan skripsi. Segala bentuk pencapaian saya tidak akan terwujud tanpa bimbingan serta doa orang tua yang tiada henti.
8. Saudara saya, Ahmad Agung Wibowo dan Dayang Safa Wulan yang turut memberikan dukungan luar biasa, motivasi dan kebahagiaan semasa penyusunan skripsi ini. Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya untuk saudara saya yang senantiasa menghibur saya di saat-saat sulit serta menjadikan hari-hari saya lebih berwarna. Kehadiran kalian akan selalu menjadi sumber kebahagiaan dalam hidup saya.
9. Teman terkasih, Fahreza Naafi Asari yang telah memberikan dukungan mental luar biasa dan membantu saya selama penyusunan skripsi. Terima kasih saya ucapkan karena telah menemani di masa-masa sulit maupun bahagia selama

proses pengerjaan skripsi serta membantu saya menjaga semangat hingga skripsi ini terselesaikan.

10. Sahabat saya, Zulfa, Ifa, Kika, Mita, Sabila dan Faraz. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan karena telah menemani sepanjang masa perkuliahan, menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat serta dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Diri Sendiri, yang telah berjuang tak kenal tumbang dalam pengerjaan skripsi dst.
12. Teman-teman perbankan syariah Angkatan 2021 dan seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini. Tanpa peran serta kalian, baik itu dalam bentuk bimbingan, ide, saran, masukan, motivasi, maupun doa, penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terwujud. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dan membawa manfaat bagi kita semua.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan gambaran yang jelas serta kontribusi yang diharapkan dalam memahami hubungan antara korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank. Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi perkembangan sektor perbankan syariah di ASEAN, seluruh pihak serta menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Aamiin ya Robbal 'Alamin...*

Malang, 13 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
البحث ملخ ص.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teoritis.....	21
2.2.1 <i>Corruption</i> (Korupsi).....	21
2.2.2 <i>Economic Freedom</i> (Kebebasan Ekonomi).....	25
2.2.3 <i>Governance</i> (Tata Kelola).....	28
2.2.4 <i>Inflation</i> (Inflasi).....	31
2.2.5 <i>Economic Growth</i> (Pertumbuhan Ekonomi).....	33
2.2.6 <i>Bank Profitability</i>	35
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	37
2.3.1 Hubungan <i>Corruption</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	37
2.3.2 Hubungan <i>Economic Freedom</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	38
2.3.3 Hubungan <i>Governance</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>).....	40
2.3.4 Hubungan <i>Inflation</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	40
2.3.5 Hubungan <i>Economic Growth</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	42
2.4 Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Populasi dan Sampel	46
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	47
3.4	Data dan Jenis Data	49
3.5	Teknik Pengumpulan Data	50
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	50
3.7	Analisis Data	54
1.	Statistik Deskriptif	54
2.	Regresi Data Panel	55
3.	Estimasi Model Data Panel.....	56
4.	Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih	57
5.	Uji Asumsi Klasik	59
6.	Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		63
4.1	Hasil Penelitian	63
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
4.1.2	Deskripsi Variabel Penelitian	65
4.1.3	Uji Statistik Deskriptif.....	73
4.1.4	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	76
4.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	79
4.1.6	Uji Hipotesis.....	80
4.2	Pembahasan	83
4.2.1	Pengaruh <i>Corruption</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	83
4.2.2	Pengaruh <i>Economic Freedom</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	86
4.2.3	Pengaruh <i>Governance</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	87
4.2.4	Pengaruh <i>Inflation</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	89
4.2.5	Pengaruh <i>Economic Growth</i> terhadap <i>Bank Profitability</i>	91
BAB V PENUTUP		93
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....		97
LAMPIRAN-LAMPIRAN		109

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	12
Tabel 3. 1	47
Tabel 3. 2	48
Tabel 3. 3	51
Tabel 4. 1	64
Tabel 4. 2	74
Tabel 4. 3	78
Tabel 4. 4	78
Tabel 4. 5	79
Tabel 4. 6	81
Tabel 4. 7	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	2
Gambar 1. 2	6
Gambar 2. 1	44
Gambar 4. 1	66
Gambar 4. 2	67
Gambar 4. 3	68
Gambar 4. 4	70
Gambar 4. 5	71
Gambar 4. 6	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	109
Lampiran 2	111
Lampiran 3	114
Lampiran 4	116
Lampiran 5	117

ABSTRAK

Diyah Ajeng Styawati. 2024. SKRIPSI. “*The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation, and Economic Growth on Bank Profitability: Evidence from The ASEAN*”

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E,

Kata Kunci : Profitabilitas Bank, Korupsi, Makroekonomi

Kehadiran perbankan syariah di kawasan ASEAN semakin dibutuhkan sebagai salah satu lembaga yang cukup berperan penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara. Perkembangan industry perbankan dan keuangan syariah ini terpantau mengalami pertumbuhan yang pesat di wilayah ASEAN. Hal tersebut tentunya diiringi dengan adanya faktor-faktor yang berasal dari internal maupun eksternal perbankan seperti korupsi dan makroekonomi. Alasan dipilihnya perbankan syariah dari berbagai negara di ASEAN adalah memungkinkan dapat mewakili keragaman kondisi ekonomi, tata kelola, dan budaya di kawasan tersebut. Maka dari itu, penulis ingin m engetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan apabila analisis yang digunakan ditujukan kepada perusahaan perbankan syariah di kawasan ASEAN.

Pada penelitian ini diambil sampel dari perbankan syariah yang ada di wilayah ASEAN. Data yang diambil didapatkan dari masing-masing website perbankan yang dijadikan sampel serta dikumpulkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemudian data diolah menggunakan *software E-Views 12*.

Pada penelitian ini didapatkan hasil variabel korupsi dan inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Artinya penekanan angka korupsi berdampak pada profitabilitas bank serta gejolak pertumbuhan ekonomi terbukti berperan dalam naik turunnya profitabilitas bank. Sedangkan variabel kebebasan ekonomi dan tata kelola tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas bank.

ABSTRACT

Diyah Ajeng Styawati. 2024. SKRIPSI. “The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation, and Economic Growth on Bank Profitability: Evidence from The ASEAN”

Advisor : Kurniawati Meylianingrum, M.E,

Keyword : Bank Profitability, Corruption, Macroeconomic

The presence of Islamic banking in the ASEAN region is increasingly essential as a significant institution in driving the economic activities of a country. The development of the Islamic banking and finance industry has shown rapid growth in the ASEAN region. This development is accompanied by internal and external factors affecting banking, such as corruption and macroeconomics. The selection of Islamic banks from various countries in ASEAN aims to represent the diversity of economic conditions, governance, and culture in the region. Therefore, the author aims to determine whether there is a significant influence when the analysis focuses on Islamic banking companies in the ASEAN region.

This study samples Islamic banks in the ASEAN region. The data were collected from the respective websites of the sampled banks using purposive sampling techniques. The method applied in this study is multiple linear regression with a quantitative approach. The data is then processed using E-Views 12 software.

The results of this study indicate that the variables of corruption and inflation have a significantly positive effect on bank profitability. In contrast, economic growth has a significantly negative effect on bank profitability. This means that reducing corruption positively impacts bank profitability, and economic growth volatility significantly influences fluctuations in bank profitability. Meanwhile, the variables of economic freedom and governance do not have a significant effect on bank profitability.

البحث ملخ ص

ديه أجينغ ستياواتي.2024. أطروحة. "تأثير الفساد، الحرية الاقتصادية، الحوكمة، التضخم، والنمو الاقتصادي على ربحية البنوك: دليل من دول الآسيان" المشرف: كورنياواتي ميلينيغروم، ماجستير في الاقتصاد. الكلمات المفتاحية: ربحية البنوك، الفساد، الاقتصاد الكلي

ظهور البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان أصبح أكثر احتياجًا كإحدى المؤسسات التي تلعب دورًا هامًا في تحريك عجلة الاقتصاد في أي دولة. وقد شهدت صناعة البنوك والتمويل الإسلامي نموًا سريعًا في منطقة الآسيان. هذا النمو مرتبط بعوامل داخلية وخارجية للبنوك مثل الفساد والعوامل الاقتصادية الكلية. اختيار البنوك الإسلامية من مختلف دول الآسيان كموضوع للدراسة يعود إلى قدرتها على تمثيل التنوع في الظروف الاقتصادية، والحوكمة، والثقافات في تلك المنطقة. لذلك، يرغب الباحث في معرفة ما إذا كان هناك تأثير ذو دلالة إحصائية عند توجيه التحليل إلى البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان.

في هذه الدراسة، تم اختيار عينة من البنوك الإسلامية الموجودة في منطقة الآسيان. وقد تم جمع البيانات من المواقع الرسمية لكل بنك من البنوك المشمولة في العينة باستخدام تقنية العينة القصدية *Purposive Sampling*. المنهج المستخدم في هذه الدراسة هو الانحدار الخطي المتعدد باستخدام المدخل الكمي، وتم

تحليل البيانات باستخدام برنامج *E-views 12*.

توصلت الدراسة إلى أن متغيري الفساد والتضخم لهما تأثير إيجابي ودال إحصائيًا على ربحية البنوك، بينما

كان لمتغير النمو الاقتصادي تأثير سلبي ودال إحصائيًا على ربحية البنوك. هذا يعني أن تقليل معدلات

الفساد يؤثر إيجابًا على ربحية البنوك، بينما تثبت تقلبات النمو الاقتصادي أنها تلعب دورًا في ارتفاع

وانخفاض ربحية البنوك. أما بالنسبة لمتغيري الحرية الاقتصادية والحوكمة، فلم يكن لهما تأثير ذو دلالة

إحصائية على ربحية البنوك

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

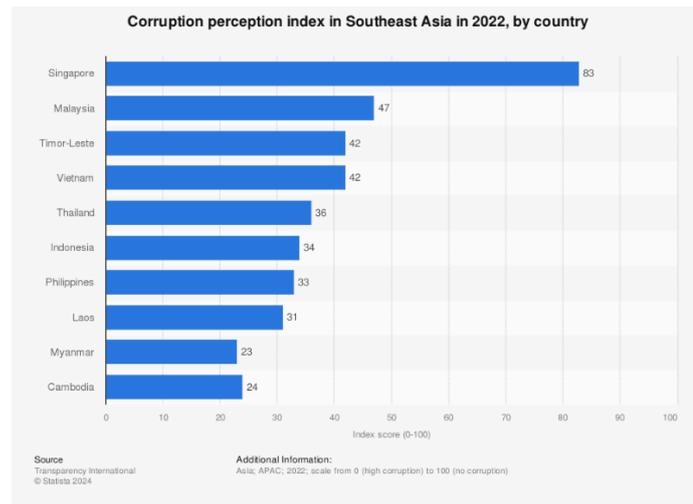
Perbankan syariah hadir sebagai pilihan sekaligus solusi kepada masyarakat muslim yang ingin melakukan kegiatan saving ataupun investasi yang terhindar dari sistem keuangan yang berbau ribawi (Budiono, 2017). Sebagai lembaga keuangan islam, dalam pengoperasiannya bank syariah menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan Syariat Islam serta menghindari gharar, maisir, dan riba dengan tujuan untuk menjalankan perintah Allah pada aspek ekonomi dan muamalah serta memberi kemudahan masyarakat Islam melakukan kegiatan ekonomi dari larangan agama (Kolistiawan, 2017).

Bahkan dalam perolehan laba perbankan syariah tidak diperbolehkan menggunakan sistem riba. Namun, pada kondisi riil nya dalam praktik perbankan syariah masih terdapat ketidaksesuaian dengan aturan yang ditetapkan oleh syariat dalam pengelolaan keuangannya (Budiono, 2017). Seperti yang kita ketahui bahwasannya perkembangan bank syariah tidak hanya bertumbuh di Indonesia saja akan tetapi sudah meluas hingga ke kasawan ASEAN. Namun, beberapa negara di ASEAN masih memiliki kinerja keuangan syariah yang buruk dengan spesifikasi yakni memiliki pendapatan non halal, serta tidak menyediakan produk *profit sharing* yakni Thailand dan Filipina (Maulana, 2023). Sementara negara dengan manajemen keuangan syariah yang paling baik di ASEAN diraih oleh Brunei Darussalam kemudian disusul oleh Malaysia dan Indonesia (Maulana, 2023).

Sementara itu, disamping perolehan profitabilitas serta manajemen keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah, mau tidak mau perbankan syariah akan tetap bersenggolan dengan masalah global yang mempengaruhi berbagai sektor, salah satunya yakni korupsi (Pringgasakti & Zulfiani, 2024). Dalam konteks Bank Syariah, dampak korupsi dapat mengancam integritas dan stabilitas institusi keuangan tersebut. Praktik korupsi seperti penyalahgunaan wewenang, penggelapan dana, atau kolusi dapat merusak reputasi bank, mengurangi kepercayaan masyarakat, dan bahkan membahayakan keberlangsungan operasionalnya (Nugroho et al., 2020). Padat tiap negara, tingkat korupsi yang terjadi dapat dilihat melalui indeks CPI (*Corruption Perspectives Index*) yang menetapkan skor serta memberikan *ranking* berdasarkan tingkat korupsi (Al Hazmi, 2024). Indeks Skor Korupsi (*Corruption Perspectives Index/CPI*) yang diterbitkan oleh Transparency International mengukur persepsi korupsi di sektor publik pada skala global. Pengukuran diterbitkan secara rutin per tahun serta persepsi korupsi secara khusus menilai persepsi di sektor publik yang mana digunakan untuk memahami bagaimana korupsi yang mempengaruhi tata kelola dan ekonomi di tingkat nasional. Negara-negara dengan skor korupsi yang rendah menunjukkan tingkat korupsi yang lebih tinggi dan sebaliknya (Faldi, 2021).

Gambar 1. 1

Corruption Perception Index



Sumber: Statista, 2022

Berdasarkan pada gambar 1.1 memperlihatkan skor CPI pada setiap negara di kawasan ASEAN yang dipublikasi oleh *Transparency International* (TI) tahun 2022. Skor CPI diukur dalam skala 0-100, artinya negara yang angka korupsinya melonjak tinggi merupakan negara dengan skor CPI yang rendah, dan begitu sebaliknya. Negara-negara di ASEAN dengan skor CPI tertinggi adalah Singapura (83) serta pada negara Brunei Darussalam data CPI tahun 2022 tidak tersedia. Sedangkan negara dengan skor CPI terendah adalah Myanmar (23). Secara umum, skor CPI di ASEAN masih tergolong rendah. Hanya Singapura yang memiliki skor CPI di atas 80, yang menunjukkan tingkat korupsi yang sangat rendah. Negara-negara lain di ASEAN masih memiliki skor IPK di bawah 50, yang menunjukkan tingkat korupsi yang cukup tinggi. Negara dengan angka korupsi yang tinggi cenderung tidak hanya berpengaruh pada pemerintahan saja namun juga memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi, serta kesehatan finansial perbankan Asteriou et al., (2021), (Lamijan & Tohari, 2022).

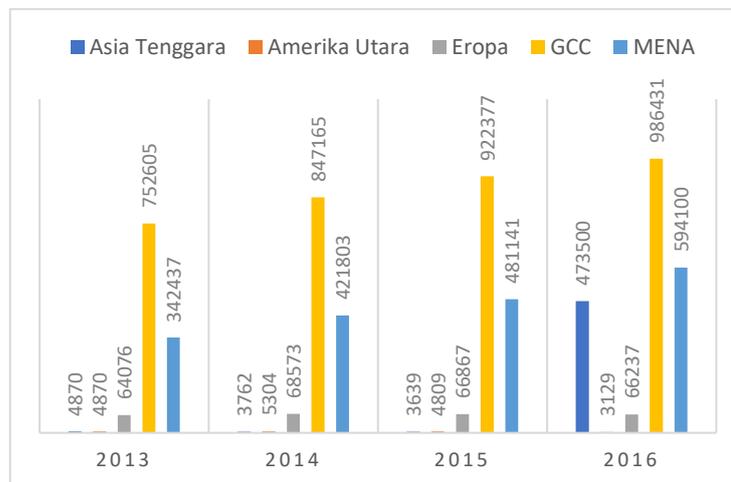
Kesehatan finansial perbankan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mencerminkan efisiensi pertumbuhan perbankan (Munir, 2017). Sementara itu, untuk mendorong pertumbuhan perbankan syariah juga dapat didukung dengan faktor lain yakni kebebasan ekonomi yang kritis dan bagus (Ningsih, 2021). Bank-bank syariah dalam kegiatan operasional mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam dimana mempunyai larangan menerapkan sistem riba atau bunga dan mengharuskan adanya keadilan dalam transaksi ekonomi, telah mampu memanfaatkan lingkungan ekonomi yang semakin terbuka (Yusuf et al., 2024). Setiap negara pasti memiliki spektrum kebebasan ekonomi yang bervariasi, perkembangan bank syariah ini mencerminkan respons yang positif terhadap perubahan (Talib et al., 2023). Negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia yang memiliki tingkat kebebasan ekonomi yang relatif tinggi, telah menjadi pusat pertumbuhan bagi bank-bank syariah, dengan mengalami peningkatan jumlah institusi serta diversifikasi produk dan layanan (P. Y. Lai & Samers, 2017). Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebebasan ekonomi yang kritis dan bagus mempengaruhi perkembangan bank syariah di ASEAN, kita dapat menggali potensi kolaborasi yang lebih erat menggunakan dasar prinsip syariah dan prinsip ekonomi yang mendukung inovasi, pertumbuhan, dan keberlanjutan dalam jangka panjang.

Disamping kesamaan permasalahan yang dialami, negara di kawasan ASEAN juga mempunyai kondisi ekonomi dan struktur sosial politik yang beragam yang akhirnya menarik minat investor untuk berinvestasi di negara kawasan ASEAN (Faldi, 2021). Salah satu kondisi makroekonomi yang sering

menjadi permasalahan dalam perkembangan ASEAN yakni inflasi. Kondisi negara yang mengalami inflasi cenderung memiliki masyarakat yang melakukan kegiatan konsumsi secara agresif disebabkan oleh harga barang yang melonjak tinggi secara berkesinambungan. Keadaan tersebut akhirnya berdampak pada pola hidup hingga pola saving yang dilakukan masyarakat (Fitriani, 2022). Dengan gejalak pola saving yang terjadi ketika inflasi sedang berlangsung secara besar-besaran mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank (Bakti & Alie, 2018). Dengan demikian, perolehan profitabilitas pada bank akan terganggu karena sistem bank yang menerapkan sistem bunga sehingga dengan berkurangnya dana pihak ketiga yang ada pada bank maka perolehan laba akan ikut menurun (Maidin et al., 2022). Namun, peran perbankan tetap menjadi krusial dan dibutuhkan oleh masyarakat dalam kesehariannya dalam kegiatan ekonomi, seperti transaksi, transfer dana dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan perekonomian suatu negara dibutuhkan sebuah roda penggerak yang dapat memberikan dampak pada masyarakat dan negara, maka dari itu lembaga yang dapat menjadi salah satu roda penggerak tersebut adalah perbankan. Salah satu lembaga keuangan syariah yang juga bergelut dalam perekonomian adalah perbankan syariah yang saat ini kinerjanya sedang bagus-bagusnya dan mengalami perkembangan sehingga menarik masyarakat muslim untuk menabung di bank syariah. Perkembangan industry perbankan dan keuangan syariah ini terpantau mengalami pertumbuhan yang pesat di wilayah ASEAN (Chemala et al., 2019).

Gambar 1. 2

Grafik Aset Keuangan Syariah berdasarkan Regional (US\$ Juta)

Sumber : ICD-Thomson Reuters Islamic Finance Development Report, 2018

Negara di ASEAN menunjukkan perkembangan pesat pada perbankan syariah di benua Asia. Terdapat 3 region yang menjadi pemimpin dalam perkembangan industry keuangan syariah, region yang dimaksud adalah ASEAN, GCC dan MENA. Data pada tahun 2015 menunjukkan total asset yang dimiliki oleh industry keuangan syariah di ASEAN menyentuh angka US\$ 474 milyar yang menunjukkan peringkat ketiga dari dua region lainnya yaitu region MENA dan GCC. Terdapat 4 sector yang mempengaruhi nilai total asset yang dimiliki oleh ASEAN hingga mencapai US\$ 188 milyar, 4 sektor tersebut antara lain adalah sukuk US\$ 215 milyar, pembiayaan syariah US\$ 20.2 milyar, lembaga keuangan syariah lainnya sebesar US\$ 41.7 milyar dan asuransi syariah US\$ 8.6 milyar. Dapat dilihat dari data yang menunjukkan total aset sebesar US\$ 1.451 triliun yang dimiliki oleh bank syariah telah menjadikan bank syariah sebagai penggerak Utama dari perekonomian syariah. Terdapat dua negara yang menjadi pemilik aset perbankan syariah terbesar yaitu

Indonesia yang mempunyai aset total US\$ 20 milyar dan Malaysia yang memperoleh aset total US\$ 160 milyar lalu negara ASEAN lainnya memegang US\$8 milyar.

Selain fenomena yang dijabarkan diatas, hal yang melatar belakangi penelitian ini yakni gap hasil penelitian terdahulu terkait dampak korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi terhadap keuntungan bank syariah di berbagai sektor. Secara positif, temuan Rofika et al., (2023) menunjukkan bahwa korupsi tingkat rendah dapat menguntungkan bank syariah dengan meningkatkan akses ke sumber pendanaan dan peluang bisnis. Namun, tidak dengan penelitian Fadhlurrahman & Tantra, (2022) yang menyebutkan bahwa korupsi tidak memberikan dampak kepada profitabilitas bank. Perihal kebebasan ekonomi, penelitian Tiffani et al., (2024) menyoroti bahwa kebebasan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bank syariah melalui inovasi, diversifikasi produk, serta mendorong efisiensi melalui persaingan yang sehat. Namun, penelitian Gözübüyük et al., (2020) menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi yang berlebihan atau tidak terkendali dapat membawa risiko sistemik dan praktik eksploitatif yang merugikan stabilitas dan reputasi industri perbankan syariah. Selain itu, tata kelola negara yang benar akan dapat mempengaruhi profitabilitas bank dengan sistem yang diterapkan pada suatu negara akan berdampak pada pergerakan bank dalam menghasilkan profitabilitas (Asteriou et al., 2021). Akan tetapi pendapat lain muncul dari penelitian Mollah et al., (2019) yang mengatakan bahwa tata kelola tidak memberikan dampak pada profitabilitas bank.

Kemudian pada penelitian Dithania & Suci, (2022) memaparkan terkait inflasi yang terbukti sangat berdampak kepada profitabilitas bank. Sementara Muzakki, (2024) mengatakan hal lain yakni dengan menggunakan periode tahun yang berbeda, dibuktikan bahwa inflasi tidak memberikan imbas pada profitabilitas bank. Selain itu terdapat gap juga pada penelitian terkait pertumbuhan ekonomi. Yakni menurut Syarif Nasution et al., (2023) kenaikan pendapatan akan menaikkan perolehan profitabilitas bank karena dana yang disalurkan masyarakat untuk saving akan lebih besar. Akan tetapi, Valza & Rahmi, (2022) menyantumkan hal yang berbeda dengan menyatakan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi tidak berdampak kepada perolehan profit oleh perbankan.

Dengan demikian, berdasarkan dengan fenomena seperti ketidaksesuaian praktik syariah yang diterapkan oleh bank, angka korupsi yang tinggi yang dapat mengganggu loyalitas masyarakat dan investor, gejala pola saving masyarakat pada bank yang dikarenakan inflasi, perbedaan makroekonomi di berbagai negara di kawasan ASEAN, serta terdapat berbagai temuan penelitian mengenai dampak korupsi, kebebasan ekonomi, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa hasil yang bertentangan memerlukan studi lanjut khususnya di kawasan ASEAN, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dampak korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap profitabilitas bank (studi kasus pada bank umum syariah di ASEAN). Alasan dipilihnya perbankan syariah dari berbagai negara di ASEAN adalah

memungkinkan dapat mewakili keragaman kondisi ekonomi, tata kelola, dan budaya di kawasan tersebut. Maka dari itu, yang ingin diketahui oleh penulis adalah apakah terdapat signifikansi yang muncul apabila analisis yang digunakan ditujukan kepada perusahaan perbankan syariah di ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
2. Apakah *Economic Freedom* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
3. Apakah *Goverannce* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
4. Apakah *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
5. Apakah *Economic Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji serta menganalisis *Corruption* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?

2. Untuk menguji serta menganalisis *Economic Freedom* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
3. Untuk menguji serta menganalisis *Governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
4. Untuk menguji serta menganalisis *Inflation* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?
5. Untuk menguji serta menganalisis *Economic Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability* di ASEAN?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini memberi kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan, seperti regulator, bankir, dan investor, untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang bagaimana mengelola kinerja bank syariah secara optimal.
- b. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang peran bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat membantu para pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Temuan penelitian ini dapat membantu regulator dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk mencegah korupsi

di sektor perbankan syariah. Kebijakan yang lebih efektif ini dapat membantu meningkatkan profitabilitas bank syariah.

- b. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk bankir dalam mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Bankir dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
- c. Temuan penelitian diharapkan memberi kontribusi kepada investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi. Investor dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk menilai risiko dan potensi keuntungan dari berinvestasi di bank syariah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam menetapkan fokus terkait Dampak *Corruption, Economic Freedom, Economic Growth, Governance* dan *Inflation* terhadap *Bank Profitability* (Studi Kasus Pada Bank di ASEAN) terdapat beberapa rujukan dari penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang variatif. Beberapa temuan yang didapat dari penelitian terdahulu antara lain yakni:

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Asteriou et al., (2021), <i>The impact of corruption, economic freedom, regulation and transparency on bank profitability and bank stability: Evidence from the Eurozone area</i>	Independen: Korupsi (X1) Kebebasan Ekonomi (X2) Regulasi (X4) Transparansi (X5) Dependen: Profitabilitas Bank (Y1) Stabilitas Bank (Y2)	Generalized Method of Moments (GMM)	Hasil temuan ini memuat beberapa hal yakni variabel korupsi dan juga transparansi terdapat dampak yang negatif terhadap profitabilitas bank dan stabilitas bank. Sedangkan kebebasan ekonomi yang lebih besar akan meningkatkan profitabilitas dan stabilitas bank. Kemudian regulasi berhubungan positif dengan profitabilitas bank. Selain itu, penelitian ini juga menemukan hasil

				bahwa Tata Kelola serta penambahan 5 negara eropa lainnya diluar zona euro mempengaruhi hasil penelitian.
2	Arpinto Ady, (2020) Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia	Independen: Makroekonmi (X) Dependen: Profitabilitas Perbankan (Y):	Regresi	Studi ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan pendapatan nasional memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Sementara itu, tingkat suku bunga BI menunjukkan hubungan negatif yang juga tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia.
3	Chemala et al., (2019), Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam)	Independen: CAR (X1) FDR (X2) NPF (X3) BOPO (X4) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	Regresi Data Panel	Temuan utama dari penelitian ini mengungkapkan bahwa determinan profitabilitas bank syariah di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam menunjukkan adanya kesamaan maupun perbedaan, yang dipengaruhi oleh karakteristik unik dan kondisi spesifik di masing-

				<p>masing negara. Profitabilitas bank syariah di ASEAN dipengaruhi oleh perpaduan faktor internal dan eksternal. Pengelolaan risiko operasional, peningkatan efisiensi, serta pengelolaan likuiditas yang optimal merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja bank syariah.</p>
4	<p>Audia Sandy & Wasiaturrahma (2021) Diversifikasi Pendapatan Dan Korupsi Terhadap profitabilitas Perbankan Di Negara Asean tahun 2010-2021</p>	<p>Independen: Diversifikasi Pendapatan (X1) Tingkat Korupsi (X2) Tingkat Inflasi (X3)</p> <p>Dependen: Profitabilitas Bank (Y)</p>	<p>Generalized Method of Moments (GMM)</p>	<p>Temuan ini menunjukkan bahwa secara simultan, Diversifikasi Pendapatan, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan di enam negara ASEAN. Namun, secara parsial, variabel Korupsi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan variabel <i>Control of Corruption</i> tidak menunjukkan pengaruh yang</p>

				signifikan terhadap profitabilitas (T. X. Nguyen, 2023)ank.
5	Nguyen, (2023) <i>Anti-corruption and bank performance: Evidence from a socialist-oriented economy</i>	Independen: <i>Corruption (X1)</i> Dependen: <i>Bank Performance (Y)</i>	Generalized Method of Moments (GMM)	Penelitian ini mengemukakan temuannya yakni Anti Korupsi memiliki dampak yang positif terhadap profitabilitas bank komersial yang ada di Vietnam. Akan tetapi dampaknya terlihat dalam jangka panjang dengan melihat bahwa keuntungan per cabang meningkat seiring dengan semakin intensifnya antikorupsi di negara Vietnam.
6	Syarifa Nasution et al., (2023), Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia	Independen: Inflasi (X1) Suku Bunga (X2) Nilai Tukar (X3) Pertumbuhan Ekonomi (X4) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank umum di Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh variabel-variabel makroekonomi. Stabilitas pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan inflasi, tingkat suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar cenderung berdampak negatif

				<p>pada kinerja profitabilitas perbankan. Manajemen bank perlu memperhatikan dinamika ekonomi makro dalam pengambilan keputusan strategis untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan keuntungan.</p>
7	<p>Arpinto Ady, (2020), Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia</p>	<p>Independen: Pertumbuhan Ekonomi (X1) Kurs (X2) BI rate (X3)</p> <p>Dependen: Profitabilitas Bank (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Temuan ini menunjukkan bahwa GDP memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan nilai tukar dan suku bunga acuan BI rate berhubungan negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perbankan di Indonesia dipengaruhi secara substansial oleh kondisi makroekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang kuat (PDB) berkontribusi positif pada kinerja bank, sedangkan inflasi, suku bunga,</p>

				dan nilai tukar memberikan tantangan yang dapat menurunkan profitabilitas.
8	Dithania & Suci, (2022), Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Independen: Inflasi (X1) Bi Rate (X2) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil temuan ini yaitu Inflasi dan Bi Rate berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank, kemudian secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
9	Fitriani, (2022), Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020	Independen: Inflasi (X1) Suku Bunga (x2) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Temuan ini mengungkapkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah, sementara variabel suku bunga secara parsial juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah.
10	Maidin et al., (2022), Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan	Independen: PDB (X1) Inflasi (X2) Pengangguran (X3) Dependen: Profitabilitas Perbankan (Y)	Analisis Regresi Linear Berganda	Dalam temuan ini ditemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan tingkat pengangguran secara simultan memberikan pengaruh negatif terhadap Return on Equity (ROE). Namun, secara parsial, inflasi

				menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem bunga pada perbankan, sehingga ketika inflasi terjadi, nilai uang yang dikelola oleh bank turut mengalami fluktuasi.
11	Muzakki, (2024), Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020	Independen: Pertumbuhan Ekonomi (X1) Inflasi (X2) Nilai tukar (X3) Dependen: Profitabilitas Bank Syariah (Y)	Analisis Data Panel	Temuan ini bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, inflasi juga tidak memengaruhi ketahanan perbankan syariah, yang dapat dikaitkan dengan kondisi inflasi di Indonesia yang relatif stabil selama tiga tahun terakhir.
12	Nabilah (2024), Pengaruh Makroekonomi dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023	Independen: Makroekonomi (X) Pembiayaan (X) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	Regresi Linear Berganda	Hasil temuan ini menunjukkan bahwa variabel GDP, suku bunga BI Rate, dan Non-Performing Financing (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA).

				Sebaliknya, tingkat inflasi dan nilai tukar tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
13	Rahmansyah & Ashar, (2023), Pengaruh Pdb, Inflasi, Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah	Independen: PDB (X), Inflasi (X), Nilai Kurs (X) Dependen: Profitabilitas Bank Umum Syariah (Y)	Regresi	Kesimpulan yang diperoleh dalam temuan ini bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas bank. Selain itu, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, kurs berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROA.
14	Valzsa & Rahmi, (2022) , Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk	Independen: Faktor Internal (X) Faktor Eksternal (X) Dependen: Profitabilitas bank (Y)	Regresi Linear Berganda	Apabila penyaluran pembiayaan lebih luas lagi maka profitabilitas yang didapatkan juga akan lebih banyak. Serta meningkatnya biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan operasional akan berdampak bagi profitabilitas (ROA).

15	A. Nadzifah, J.Sriyana (2020)	Independen: Inflasi (X) Kurs (X) BI Rate (X) PDB (X) Kinerja Internal Bank (X) Dependen: Profitabilitas Bank (Y)	<i>VECM</i> (<i>Vector</i> <i>Error</i> <i>Correction</i> <i>Model</i>)	Hasil yang didapat pada penelitian ini yakni dilihat dari kondisi makro ekonomi berdampak pada profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Hal tersebut dari kurs yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah serta bank konvensional.
----	----------------------------------	--	---	---

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 2.1 diatas mengenai rujukan terdahulu, diperoleh hasil yang berbeda terkait temuan antar peneliti. Menurut Asteriou et al., (2021) korupsi memiliki dampak yang buruk terhadap profitabilitas bank hal ini dilihat dari peningkatan indeks korupsi yang berdampak pada penurunan profitabilitas bank di pasar perbankan Nigeria. Selaras dengan penelitian milik Asteriou, Nguyen, (2023) menemukan bahwa korupsi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank meskipun dampak tersebut terlihat dalam jangka panjang dengan melihat bahwa seiring meningkatnya intensitas antikorupsi di Negara Vietnam diiringi dengan keuntungan cabang pada bank yang meningkat pula.

Berdasarkan penelitian Muzakki, (2024) diperoleh bahwa GDP tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil serupa ditemukan pada penelitian oleh Arpinto Ady, (2020) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan disebabkan pendapatan nasional akan membuat kegiatan para pelaku ekonomi meningkat sehingga akan

berdampak pada peningkatan kegiatan layanan yang diberikan oleh bank kepada para pelaku ekonomi (masyarakat). Maidin et al., (2022) juga mendapatkan hasil bahwa PDB, Inflasi serta Pengangguran secara simultan tidak berpengaruh kepada profitabilitas bank.

Sementara itu dalam penelitian Maidin et al., (2022) secara parsial inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena ketika inflasi berlangsung, uang yang didapat dari sistem bunga dalam bank akan mengalami pergerakan juga. Namun, hasil temuan peneliti lain mengenai inflasi bisa saja bertentangan disebabkan periode tahun yang digunakan berbeda seperti milik Muzakki, (2024) yang mana mengatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh karena dalam kurun waktu tiga tahun yakni 2016-2020 kondisi inflasi Indonesia cenderung stabil.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Corruption* (Korupsi)

Perilaku masyarakat yang ingin segera kaya dengan cara yang instan dengan didukung oleh lemahnya peraturan perundang-undangan menyebabkan terjadinya korupsi dalam sebuah negara Simanjuntak et al., (2023). Korupsi sendiri dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang ditujukan untuk memperkaya diri sendiri dengan mengambil keuntungan berupa kekayaan negara yang tidak sesuai dengan hak yang seharusnya didapatkan (Putri, 2021). Perilaku memperkaya diri dengan mengambil suatu hal melebihi haknya sehingga menjerumuskan dirinya dalam kegiatan korupsi disebut dengan perilaku koruptif, contoh

perbuatannya yakni seperti mencontek, plagiarisme, berbohong hingga memberikann uang sogokan atau suap secara ilegal kepada pihak berwenang agar dipermudah urusannya (Putri, 2021). Namun dalam konteks ini perilaku koruptif yang dimaksud adalah perbuatan yang dilakukan oleh koruptor yang berhubungan dengan kesejahteraan dan gaji yang diterima oleh pegawai, rendahnya gaji yang diterima oleh pegawai dengan biaya hidup yang tinggi dalam suatu negara akan menimbulkan perilaku koruptif pada masyarakat (Lamijan & Tohari, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa korupsi merupakan kegiatan memperkaya diri dengan mengambil keuntungan yang bukan haknya, sedangkan koruptif merupakan perilaku seseorang yang melakukan korupsi.

Dalam Islam, korupsi dilarang karena dikategorikan perbuatan keji yang sangat dilarang karena merusak prinsip keadilan dan amanah oleh Allah dan Rasul-Nya. Al-Qur'an dan hadis memberikan peringatan keras terhadap perbuatan ini dan menegaskan pentingnya kejujuran, integritas, dan transparansi dalam menjalankan amanah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam pemerintahan. Larangan tersebut ditegaskan dalam ayat Al-Quran yakni pada QS. Al-Baqarah ayat 188 sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya: “ Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari harta benda orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Pada QS. Al-Baqarah ayat 188 menjelaskan melarang umat Islam untuk mengambil harta orang lain secara tidak sah dan memperingatkan terhadap tindakan manipulasi atau kecurangan, termasuk dalam konteks hukum dan pemerintahan.

Dampak yang ditimbulkan oleh korupsi dapat bermacam-macam, seperti dampak pada pembangunan ekonomi dan juga pembangunan politik Lamijan & Tohari, (2022), (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini dikarenakan korupsi menaikkan ongkos niaga yang disebabkan oleh kerugian pembayaran ilegal sehingga terjadi inflasi ongkos niaga. Korupsi juga melahirkan budaya impunitas, dimana para koruptor merasa kebal hukum serta bebas melakukan tindakan koruptif seperti praktik suap dan politik uang yang berimbas kepada perenggutan hak rakyat untuk memilih pemimpin yang berintegritas dan berkualitas. Tidak hanya itu, korupsi juga berdampak pada profitabilitas bank Nguyen, (2023) meskipun terlihat dalam jangka panjang namun, tetap saja berdampak pada profitabilitas bank. Dengan melihat dampak yang ditimbulkan oleh korupsi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korupsi

termasuk dalam masalah yang mendesak yang harus diatasi oleh setiap negara.

Untuk mengetahui indeks korupsi pada tiap negara di dunia, dapat dilihat di *Transparency International* yang mempublikasi hasil survei terkait korupsi yang ada pada tiap negara di dunia secara tahunan. Pada *Transparency International* korupsi diukur menggunakan *Corruption Perception Index* (CPI) yang mengukur persepsi korupsi di tingkat publik serta memberikan validitas internasional yang kuat, sehingga dapat diketahui bagaimana korupsi berdampak pada perekonomian tingkat nasional. Sebetulnya terdapat pengukuran lain yakni *CORR* yang mana pengukuran dengan indeks *CORR* tidak mencakup elemen subjektif yang diukur oleh CPI. Sedangkan CPI sendiri bersifat persepsi dengan mengumpulkann pandangan pelaku bisnis, akademisis, serta warga negara terkait tingkat korupsi di sektor publik (Asteriou et al., 2021). Hal ini sesuai dengan fokus penelitian pada sektor-sektor publik di negara ASEAN. Indeks persepsi korupsi menetapkan skala 0 hingga 100 pada penilaiannya, dimana 0 diartikan sebagai korupsi yang tinggi sementara 100 diartikan sebagai korupsi yang rendah (Al Hazmi, 2024). Maknanya, skor CPI mengindikasikan tinggi rendahnya tingkat korupsi yang terjadi. Rendahnya skor CPI mengartikan negara berada pada kondisi korupsi yang tinggi. Sebaliknya, Tingginya prolehan skor CPI suatu negara menandakan bahwa korupsi yang terjadi sangat minim.

2.2.2 *Economic Freedom* (Kebebasan Ekonomi)

Kebebasan ekonomi bukan hanya tentang keuntungan pribadi saja, akan tetapi juga tentang kesejahteraan bersama. Menurut *The Heritage Foundation* (2023) kebebasan ekonomi merupakan hak kebebasan mengandalikan harta serta tenaga kerja setiap manusia. Secara ekonomi, setiap individu bebas berinvestasi, bekerja serta mengonsumsi apapun sesuai dengan keinginan mereka. Masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat yang bebas secara ekonomi ketika mendapatkan izin dari pemerintah untuk bergerak bebas terkait kegiatan ekonomi yang dilakukan. Sementara itu menurut Gwartney et al., (2021) sepanjang individu tersebut tidak merugikan orang atau harta benda yang lain, maka secara ekonomi yang bebas adalah ketika individu tersebut diizinkan untuk memilih sendiri serta terlibat dalam transaksi apapun, menggunakan waktu dan bakat mereka untuk membentuk kehidupannya sendiri dari tanpa harus memilih pilihan secara paksaan yang dikenakan kepada mereka melalui proses politik atau kekerasan. Peningkatan kebebasan ekonomi sebetulnya akan membantu negara dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat dalam bekerja, berinvestasi, memproduksi serta bertransaksi apapun sehingga dengan peningkatan kebebasan ekonomi diharapkan akan memunculkan kesejahteraan ekonomi (Muhammad Farhan Shaedji, 2023).

Kebebasan ekonomi dalam perspektif Islam merupakan prinsip yang penting, namun tidak bersifat absolut. Islam memberikan ruang

bagi umatnya untuk mengelola dan menjalankan ekonomi secara bebas, dengan syarat bahwa kebebasan tersebut harus berada dalam bingkai moralitas, keadilan, dan kepatuhan terhadap aturan syariah. Sistem ekonomi dalam Islam menggabungkan kebebasan individu dalam mencari nafkah dan mengelola harta dengan tanggung jawab sosial serta kewajiban agar tidak mengambil hak orang lain. Pernyataan tersebut sesuai dengan QS. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Islam mengakui kebebasan untuk menjalankan perniagaan, tetapi dengan syarat bahwa transaksi tersebut dilakukan secara adil, transparan, dan tanpa ada unsur manipulasi atau ketidakadilan.

Prinsip kebebasan ekonomi yang mendorong kesejahteraan masyarakat di masa sekarang ini dapat diukur dalam Indeks Kebebasan Ekonomi (*Index of Economic Freedom*) yang didapat dari lembaga *The Heritage Foundation* (Muhammad Farhan Shaedji, 2023). *The*

Heritage Foundation sendiri merupakan lembaga pemikir nomor satu yang berpusat di Washington. Indeks kebebasan ekonomi yang dibentuk didasarkan pada pertimbangan 12 indikator yang dikelompokkan menjadi 4 pilar kebebasan, yakni:

1) *Rule of Law*

Pilar ini mewakili sudut pandang kebebasan dalam hal aturan hukum seperti kebebasan hak milik, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang dilihat melalui korupsi politik serta efektivitas yang mencakup penegakan hukum dan perlindungan hukum.

2) *Government Size*

Pilar ini mencakup aspek kapasitas pemerintahan seperti kemampuan pengelolaan hutang oleh suatu negara, pengeluaran pemerintah yang mengukur bagaimana suatu negara membelanjakan dana, mengukur beban pajak, serta kesehatan fiskal.

3) *Regulatory Efficiency*

Pilar ini mewakili kebebasan ekonomi yang terkait dengan bisnis yakni untuk menjalankan bisnis di segala faktor, terkait dengan tenaga kerja yang mencakup hak-hak tenaga kerja dan yang terakhir kebebasan moneter menganalisis stabilitas harga serta tingkat inflasi.

4) *Market Openness*

Pilar ini mencakup kebebasan dalam bidang keterbukaan pasar yang didalamnya terdapat perdagangan, investasi serta kebebasan finansial.

Menurut Muhammad Farhan Shaedji, (2023) skor yang diberikan kepada suatu negara diperoleh dari menghitung rata-rata dari 12 indikator indeks kebebasan ekonomi yang kemudian diukur dengan skala (0-100). Setelah mengukur bermacam indikator, Indeks Kebebasan Ekonomi ini akan mengelompokkan setiap negara kedalam sebuah kategori rezim berdasarkan skala skor yang didapat (0-100), sebagai berikut: Free (80-100), Mostly Free (70-79.9), Moderately Free (60-69.9), Mostly Unfree (50-59.9), serta Repressed (0-49.9). Indeks Kebebasan Ekonomi mendokumentasikan tujuan ekonomi dan sosial yang positif dan sangat terkait dengan masyarakat yang sejahtera, kelayakan per kapita yang lebih besar, demokrasi, serta penghapusan kemiskinan (The Heritage Foundation 2023).

2.2.3 Governance (Tata Kelola)

Governance adalah metode dalam mengelola penyelenggaraan publik, atau dapat juga diartikan sebagai cara negara mengelola pemerintahan serta sumber daya ekonomi dan sosial guna mencapai kesejahteraan masyarakat (Ramadhan, 2021). Sementara itu United National Development Program (UNDP) menyatakan bahwa pengelolaan pemerintahan yang bagus adalah sistem yang partisipatif, di mana anggota tiap lembaga pemerintah mempunyai hak bersuara

dalam pengambilan keputusan. Pendapat serupa disampaikan oleh Annur, (2019) yang mengartikan good governance sebagai keterampilan pemerintah dalam meningkatkan proses manajemen publik yang efektif, efisien, dan akuntabel, dengan melibatkan warga untuk berkontribusi dalam memperkuat sistem demokrasi pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa governance adalah cara pemerintah dalam mengelola sistem pemerintahan di suatu negara, termasuk pengelolaan sumber daya negara tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Tata kelola dalam perspektif Islam (governance) merujuk pada prinsip-prinsip yang berdasarkan pada nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan tanggung jawab di hadapan Allah dan masyarakat. Dalam Islam, tata kelola mencakup pengaturan sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum (maqashid al-shariah) dan menegakkan keadilan. Islam menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil. Pemimpin atau pemerintah harus menjalankan tugasnya dengan keadilan tanpa memihak kepada kelompok tertentu, menjaga kesejahteraan seluruh masyarakat, dan melindungi hak-hak individu serta kelompok. Tata kelola yang baik dalam Islam tidak hanya terkait dengan pemerintahan yang adil, tetapi juga memastikan distribusi kekayaan yang adil serta perlindungan terhadap yang lemah dan tertindas.

Hal ini ditegaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ ۖ
 أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝٥٨

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkannya dengan adil." (QS. An-Nisa' [4]: 58)

Ayat ini memberikan prinsip penting dalam tata kelola, khususnya tentang kepemimpinan, keadilan, dan tanggung jawab serta menegaskan bahwa amanah, atau tanggung jawab yang dipercayakan kepada seseorang, harus diberikan kepada mereka yang memang berhak menerimanya. Dalam konteks tata kelola, amanah dapat diartikan sebagai tanggung jawab kepemimpinan dan pengelolaan publik. Allah SWT memerintahkan agar tugas-tugas penting, seperti jabatan publik, kepemimpinan, atau pengelolaan harta publik, diberikan kepada orang-orang yang memiliki kompetensi, integritas, dan kelayakan untuk menjalankannya.

Menurut Asteriou et al., (2021) terdapat data Tata Kelola tingkat negara berdasarkan survei ekstensif yang diterbitkan oleh *World Bank* dalam kumpulan data yang disebut sebagai *World Governance Indicators (WGI)*. *Worlds Bank* mempublikasikan data mengenai enam kategori *governance* yakni *voice and accountability*, *political stability no violence*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *control of corruption*. Menurut Asteriou et al., (2021) untuk

mengukur *Governance Index*, dibandingkan melihat secara individual pada keenam kategori yang mempengaruhi kinerja bank, akan lebih baik jika menggunakan pendekatan yang lebih kompleks. Setiap negara diberi peringkat untuk masing-masing enam variabel tersebut dengan skala -2,5 hingga +2,5. Tidak ada indeks tata kelola untuk setiap negara yang dipublikasi, maka untuk setiap tahun diambil skor rata-rata dari enam kategori tersebut yang kemudian ditambah dengan 2,5 lalu digandakan guna menghasilkan skor WGI agregat untuk setiap negara (Asteriou et al., 2021).

Dalam penelitian ini untuk menghitung *governance index* digunakan cara yang sama dengan penelitian milik (Asteriou et al., 2021).

2.2.4 Inflation (Inflasi)

Naiknya harga barang secara konsisten yang diakibatkan oleh menurunnya nilai uang pada suatu periode tertentu dapat dikatakan sebagai inflasi. Kenaikan harga barang tidak berarti harus dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut mungkin tidak secara bersamaan, akan tetapi tetap disebut dengan inflasi ketika terjadi peristiwa kenaikan harga umum barang secara terus-menerus selama satu periode tertentu (Bakti & Alie, 2018). Pendapat serupa dinyatakan oleh Syahbudi, (2018) yakni inflasi tidak hanya didefinisikan sebagai naiknya harga dari satu atau dua barang saja, kecuali kenaikan barang tersebut meluas menjadi penyebab kenaikan harga dari barang lain.

Inflasi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat sehingga berdampak pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara (Santosa, 2017). Oleh karena itu, Pemerintah perlu menurunkan kebijakan untuk menurunkan inflasi yang terjadi di suatu negara karena bagaimanapun pemerintah mempunyai peranan penting dalam mengelola kebijakan yang digunakan untuk mengatasi masalah inflasi di negara tersebut.

Dalam Islam, stabilitas ekonomi dan harga merupakan aspek penting dalam menciptakan keadilan dan kemaslahatan umum. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya menghindari ketidakadilan ekonomi yang dapat merugikan masyarakat, seperti kenaikan harga yang tidak wajar atau tidak adil. Hal ini seperti yang tercantum pada QS. Asy-Syu'ara ayat 183 yang berbunyi:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi.”

(QS. Asy-Syu'ara [26]: 183)

Utamanya, hubungan antar manusia dalam islam tidak memperbolehkan kegiatan yang dzalim dalam bidang apapun. Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku yang merugikan hak-hak ekonomi masyarakat dan menciptakan ketidakseimbangan, seperti inflasi yang disebabkan oleh manipulasi pasar atau penimbunan barang, adalah bentuk ketidakadilan yang harus dihindari. Dalam ekonomi Islam, pemerintah memiliki peran untuk menjaga keseimbangan pasar dan

memastikan bahwa inflasi tidak merusak stabilitas ekonomi. Pemerintah diharapkan mengelola kebijakan moneter dan fiskal dengan bijaksana, mengontrol distribusi kekayaan, dan memastikan akses masyarakat terhadap kebutuhan pokok.

Seperti pada penelitian Elfaki & Ahmed, (2024) untuk mengukur inflasi, pada penelitian ini menggunakan *Inflation Consumer Prices* yang diperoleh dari *World Bank*. Pengukuran inflasi dilakukan menggunakan indeks harga konsumen menggambarkan persentase perubahan rata-rata pengeluaran konsumen untuk memperoleh barang dan jasa, yang dapat mengalami perubahan pada interval waktu tertentu, seperti per tahun.

2.2.5 *Economic Growth* (Pertumbuhan Ekonomi)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kondisi perekonomian dalam suatu negara yang mengalami proses perubahan secara berkesinambungan dalam memproduksi barang dan jasa menuju keadaan yang lebih layak dari selama periode tertentu (Mulyaningsih, 2019). Sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, maka diharapkan kesejahteraan masyarakat akan ikut terjamin. Perekonomian dalam suatu negara dapat dikatakan telah mengalami pertumbuhan ketika pendapatan masyarakat meningkat dari tahun tertentu pada tahun berikutnya (Mulyaningsih, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu bentuk keberhasilan masyarakat dalam membangun ekonomi serta

meningkatkan pendapatan dari tahun ke tahun pada suatu negara tertentu. Untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara maka perlu mengukur pendapatan nasional dari tahun ke tahun (Arpinto Ady, 2020).

Penelitian ini menggunakan GDP (*Gross Domestik Product*) untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yang didapatkan dari *World Bank's Financial Development* yang didasarkan pada harga konstan tahun 2015 yang dinyatakan dalam *US dollar*. GDP merupakan total nilai tambah barang dan jasa yang diperoleh dari seluruh komponen usaha di suatu negara yang dihitung menggunakan harga yang ditetapkan pada satu periode tertentu (Arpinto Ady, 2020).

Pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) dalam pandangan Islam tidak hanya dilihat dari segi peningkatan kuantitas produksi dan kekayaan material, tetapi juga dari aspek keberkahan, keadilan, dan distribusi yang merata. Islam memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi harus dicapai dengan memperhatikan etika, moralitas, kesejahteraan sosial, dan keadilan ekonomi, sehingga tidak menimbulkan ketimpangan atau ketidakadilan dalam masyarakat. Pernyataan tersebut ditegaskan pada QS. Al-Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi. Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash [28]: 77)

Ayat ini menunjukkan bahwa perilaku yang merugikan hak-hak ekonomi masyarakat dan menciptakan ketidakseimbangan, seperti inflasi yang disebabkan oleh manipulasi pasar atau penimbunan barang, adalah bentuk ketidakadilan yang harus dihindari. Prinsip-prinsip dasar yang harus dijaga dalam pertumbuhan ekonomi menurut Islam meliputi keadilan distribusi, larangan riba, mendorong produktivitas yang halal, pengelolaan zakat, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah mencapai kesejahteraan yang merata di dunia, dengan tetap mempersiapkan kebaikan untuk akhirat.

2.2.6 Bank Profitability

Profitabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari operasionalnya (Arpinto Ady, 2020). Ini merupakan indikator utama kesehatan finansial perusahaan dan mencerminkan efisiensi manajemen atas sumber daya yang dikelola untuk menghasilkan pendapatan (Muhammad Rifki Alfarizi et al.,

2024). Profitabilitas diukur menggunakan berbagai metrik keuangan seperti margin laba bersih, *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Margin laba bersih memperlihatkan persentase pendapatan yang menjadi laba setelah semua biaya dikurangi, sementara ROA dan ROE mengukur efisiensi penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba. Menurut Fitriani, (2022) tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan melihat pada perhitungan produktifitasnya yakni ditunjukkan dalam rumus ROA (*Return on Assets*). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mengimplementasikan strategi bisnis yang efisien dan berhasil dalam mengelola biaya, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing serta memperkuat nilai perusahaan di hadapan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Oleh karena itu, penelitian dengan proksi ROA digunakan menaksir profitabilitas bank yang didapatkan melalui masing-masing website resmi bank umum syariah serta melalui perhitungan peneliti.

Profitabilitas bank dalam perspektif Islam harus dipahami dalam kerangka syariah, yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan larangan praktik riba serta segala bentuk eksploitasi ekonomi. Bank syariah, sebagai lembaga keuangan yang mengoperasikan usahanya sesuai dengan syariah islam, memperoleh profitabilitas melalui mekanisme yang halal dan sesuai dengan etika bisnis Islam.

Salah satu aspek penting dari profitabilitas bank dalam Islam adalah larangan riba (bunga atau keuntungan berlebihan dari pinjaman).

Riba dianggap sebagai sumber ketidakadilan karena menguntungkan satu pihak dengan merugikan pihak lain. Bank syariah tidak diperbolehkan memperoleh keuntungan dari bunga atas pinjaman, melainkan melalui mekanisme yang lebih adil seperti bagi hasil.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Corruption* terhadap *Bank Profitability*

Korupsi merupakan kegiatan pengambilan keuntungan dari negara melebihi hak yang dimilikinya (Putri, 2021). Korupsi memiliki dampak yang buruk bagi pertumbuhan ekonomi negara (Faisal Lutfi & Cahyo Diartho, 2020). Semakin meningkatnya angka CPI pada suatu negara mengindikasikan rendahnya korupsi pada negara tersebut (Paramita, 2020). Pada negara maju maupaun negara berkembang korupsi memiliki peran penting dalam menunjukkan profitabilitas bank (Bolarinwa & Soetan, 2019). Pada negara berkembang dampak korupsi dapat bermacam-macam dan dampak positif hanya ditemui di negara maju. Meskipun terlihat dalam jangka panjang namun dampak korupsi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank (T. X. Nguyen, 2023). Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa penting untuk menekan korupsi karena akan berdampak bukan hanya pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga memberikan dampak pada profitabilitas bank.

Pada penelitian milik Nguyen, (2023) profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh tingkat korupsi yang ada pada suatu negara. Hal serupa ditemukan oleh Asteriou et al., (2021) yang menetapkan bahwa korupsi

memiliki dampak negatif bagi profitabilitas bank di area euro. Akan tetapi menurut Fadhlurrahman & Tantra, (2022) variabel korupsi tidak memberi dampak pada profitabilitas bank. Pernyataan yang sama ditemukan pada penelitian Balguzhina & Irani, (2024) yang mengungkapkan bahwa korupsi tidak selalu memberikan dampak pada profitabilitas bank. Maka dari itu, hipotesis yang diambil berdasarkan uraian diatas adalah:

H0: *Corruption* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

H1: *Corruption* berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

2.3.2 Hubungan *Economic Freedom* terhadap *Bank Profitability*

Terjadinya kebebasan ekonomi adalah ketika masyarakat memiliki izin dari pemerintah untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi, produksi atau papuan yang mereka ingin lakukan dalam negara mereka. Negara yang mempunyai kebebasan ekonomi yang tinggi akan terkesan lebih leluasa untuk melakukan kegiatan ekonomi sehingga pada umumnya akan menciptakan lingkungan yang lebih menguntungkan bagi akumulasi serta alokasi modal (Abbas et al., 2024). Dengan mengurangi hambatan aturan, meningkatkan perlindungan hak milik, serta mendorong peningkatan persaingan pasar maka hal tersebut akan mendorong tingkat profitabilitas yang lebih baik (Abbas et al., 2024). Tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada kebebasan pergerakan aktifitas yang dilakukan oleh

perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas bank (Sufian & Habibullah, 2010). Dengan demikian, tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi di suatu negara dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan, sehingga memberikan ruang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Pada penelitian milik Sufian & Habibullah, (2010) mengatakan bahwa pada sektor perbankan di Malaysia *economic freedom* secara keseluruhan memberikan dampak positif yang artinya kebebasan yang lebih tinggi memberikan kebebasan pergerakan pada perbankan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh Abbas et al., (2024) serta Asteriou et al., (2021) pada temuan mereka yang menyimpulkan bahwa kebebasan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Akan tetapi Yimam, (2024) menemukan hasil yang bertentangan yakni pada penelitiannya kebebasan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, karena terdapat faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh yang kuat. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Aziz & Knutsen, (2019) yang menyoroti bahwa kebebasan ekonomi tidak selalu menghasilkan efisiensi perolehan profitabilitas bank, maknanya tidak terdapat signifikansi. Maka dari itu hipotesis yang diambil yakni:

H0: *Economic Freedom* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

H2: *Economic Freedom* berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

2.3.3 Hubungan *Governance* terhadap *Bank Profitability*

Mekanisme tata kelola di negara yang tinggi akan korupsi dapat meminimalkan dampak korupsi terhadap profitabilitas (Hasan & Ashfaq, 2021). Menurut Asteriou et al., (2021) Peningkatan tata kelola suatu negara diperkirakan dapat memengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank. Namun, menurut T. L. A. Nguyen & Vo, (2020) tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini diakibatkan karena perbedaan sistem yang diterapkan antara negara maju dan negara berkembang, serta variabilitas ukuran bank yang terdapat di tiap negara. Pernyataan tersebut didukung oleh Mollah et al., (2019) yang mengatakan bahwa tata kelola tidak selalu memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank

Oleh karena itu, diambil hipotesis pada variabel ini sebagai berikut:

H0: *Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

H3: *Governance* berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

2.3.4 Hubungan *Inflation* terhadap *Bank Profitability*

Inflasi merupakan kondisi yang menggambarkan lemahnya daya beli diiringi dengan menurunnya nilai mata uang suatu negara disebabkan gejolak kenaikan harga umum barang yang mengalami kenaikan terus menerus (Bakti & Alie, 2018). Ketika negara mengalami

gejolak inflasi yang melambung tinggi, maka akan berdampak pada pola saving serta pembiayaan yang dilakukan oleh masyarakat, karena disaat harga barang naik masyarakat mengalami peningkatan kegiatan yakni menghabiskan uangnya untuk kebutuhan konsumsi (Fitriani, 2022). Perubahan kebiasaan tersebut akan berdampak pada bank selaku lembaga penghimpun dana sebab total dana masyarakat yang dikumpulkan akan semakin sedikit sehingga berpengaruh terhadap pengelolaan kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan serta profit yang kemudian akan berimbas pada rasio keuangan, salah satunya adalah ROA.

ROA merupakan gambaran dari profitabilitas bank, semakin tinggi ROA maka bank tersebut dalam kondisi baik pada sistem pengelolaannya untuk menghasilkan profit. Namun perbankan tidak terpisah dari makroekonomi khususnya pada unsur-unsur keuangan diluar perusahaan karena makroekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perluasan ataupun pengurangan dalam organisasi dengan skala yang besar (Dithania & Suci, 2022). Oleh karena itu hal ini telah menunjukkan bahwa perbankan harus memperhatikan pergerakan tingkat inflasi dan *BI Rate* dalam memperoleh keuntungan.

Ketika inflasi semakin tinggi maka daya konsumsi masyarakat akan naik dan cenderung menghabiskan uangnya untuk membeli barang serta mengurangi tingkat saving (Fitriani, 2022). Oleh karena itu dapat diartikan bahwa inflasi memberikan dampak pada profitabilitas bank

karena dana yang dihimpun bank yang turun akan berakibat kepada rasio profitabilitas Dithania & Suci, (2022), (Fitriani, 2022). Hal serupa juga ditemukan pada penelitian milik Nadzifah & Sriyana, (2020) yang mengatakan bahwa inflasi sangat berdampak kepada profitabilitas bank. Rahmansyah & Ashar, (2023) juga memiliki pendapat yang sama yakni dengan terjadinya inflasi maka akan berpotensi mengakibatkan kredit macet artinya inflasi memengaruhi profitabilitas. Sementara itu Muzakki, (2024) menetapkan hasil yang tidak sama, pada penelitiannya inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan pada periode yang diteliti, keadaan inflasi pada negara tersebut relatif stabil. Pernyataan demikian juga didapatkan di penelitian Yuan et al., (2022) yang memaparkan bahwa pada negara Eropa Tengah dan Timur terkait inflasi yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas bank. Selain itu, O'Connell, (2023) juga berpendapat terkait inflasi yang tidak memberikan dampak pada profitabilitas bank karena menurutnya hasil penelitian akan tergantung pada konteks serta karakteristik sistem perbankan yang ada pada suatu negara sehingga tidak berdampak signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dapat diambil bsebagai berikut:

H0: *Inflation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

H4: *Inflation* berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

2.3.5 Hubungan *Economic Growth* terhadap *Bank Profitability*

Indikasi keberhasilan masyarakat dalam pembangunan ekonomi ditandai dengan terbentuknya pertumbuhan ekonomi (GDP) (Mulyaningsih, 2019). Apabila GDP dalam suatu negara mengalami kenaikan, kemampuan masyarakat dalam menghasilkan pendapatan akan ikut naik, hal tersebut akan berpengaruh pada peningkatan saving dan investasi yang menaikkan jumlah dana pihak ketiga sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah (Rahmansyah & Ashar, 2023). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian milik (Nabilah, 2024) bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat memberikan dampak yang positif serta dapat menaikkan potensi profitabilitas bank syariah.

Menurut Syarifa Nasution et al., (2023) pertumbuhan GDP secara konstan akan menyebabkan pola saving masyarakat karna seiring terjadinya gejolak GDP akan memberikan gejolak pada pendapatan masyarakat sehingga berdampak kenaikan modal bank yang terkumpul dari dana pihak ketiga. Maka dari itu, dengan kenaikan GDP yang stabil akan meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Apabila masyarakat mengalami kenaikan pendapatan maka mereka akan cenderung melakukan kegiatan saving sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga pada bank Rahmansyah & Ashar, (2023) dan ketika dana pihak ketiga bertambah maka akan berdampak pada profitabilitas bank Nabilah, (2024), (Syarifa Nasution et al., 2023). Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan Valzsa & Rahmi, (2022) yang mengungkapkan bahwa naik turunnya GDP tidak ada

pengaruhnya dengan profitabilitas bank. Dengan begitu, maka hipotesis yang dapat diambil yakni sebagai berikut:

H0: *Economic Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

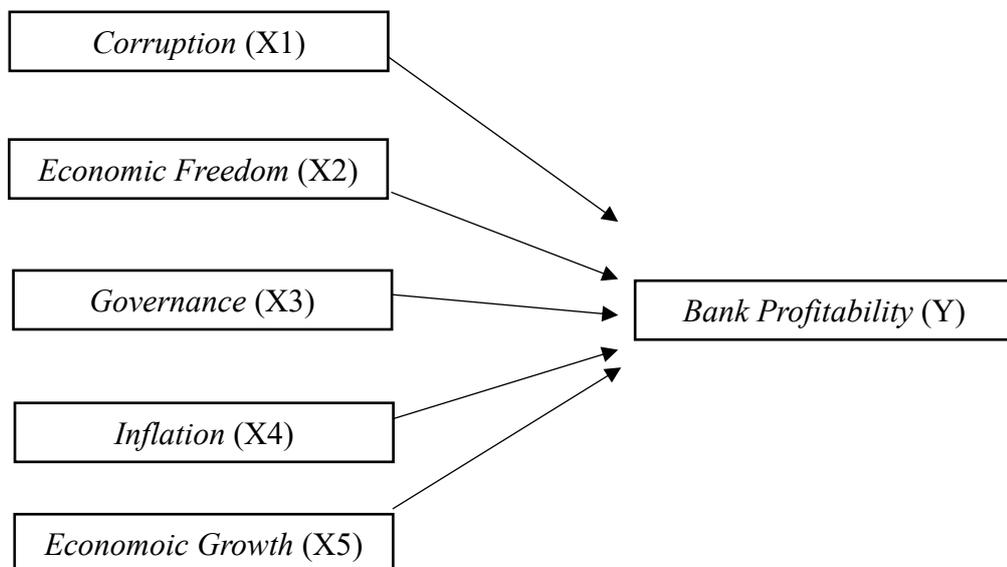
H5: *Economic Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Bank Profitability*

2.4 Kerangka Konseptual

Komponen-komponen yang mempengaruhi profitabilitas bank di lingkup ASEAN akan diselidiki dalam penelitian ini. *Bank profitability* menjadi variabel dependen pada penelitian ini, sementara itu *corruption*, *economic freedom*, *governance*, *inflation*, serta *economic growth* akan menjadi variabel independen. Berdasarkan uraian diatas kerangka konseptual pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini.

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Keterangan:

————— : Hubungan Parsial

Berdasarkan gambar 2.1 diatas, dapat dilihat pada penelitian menggunakan sebanyak enam variabel yang terdiri dari satu variabel dependenn berupa *bank profitability* (Y) serta enam variabel independen yakni *corruption* (X1), *economic freedom* (X2), *governance* (X3), *inflation* (X4), dan *economic growth* (X5), oleh karena itu penelitian ini ditujukan guna mengetahui dampak secara parsial dari *corruption*, *economic freedom*, *governance*, *inflation*, dan *economic growth* terhadap *bank profitability* perbankan syariah di kawasan ASEAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Penelitian kuantitatif merujuk pada suatu bentuk penelitian ilmiah yang dilakukan dengan investigasi sistematis terhadap fenomena tertentu, di mana proses pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara statistik, yang memungkinkan pengukuran menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi (K. Abdullah et al., 2022).

Eksplanatori adalah Pendekatan yang berfokus pada penjelasan hubungan sebab-akibat antara peristiwa yang terjadi dan untuk menguji bagaimana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen (Sari et al., 2022).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua unit analisis baik berupa makhluk hidup, benda, atau peristiwa sebagai sumber data yang digunakan pada penelitian yang dapat mewakili karakteristik tertentu (K. Abdullah et al., 2022). Ketika populasinya terlalu luas, maka peneliti tersebut harus mengambil sampel (bagian dari populasi), oleh karena itu populasi merupakan keseluruhan sasaran yang harus diteliti dengan seksama oleh peneliti dan hasil penelitian diterapkan pada populasi tersebut (P. M. Abdullah, 2015). Subjek dalam penelitian termasuk seluruh bank umum syariah yang berkedudukan serta mengelola usahanya di

wilayah ASEAN yakni sebanyak 33 Bank Umum Syariah yang diamati selama 5 tahun mulai dari 2018 hingga 2022.

Apabila subjek tersebut terlalu luas sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi semua subjek, maka peneliti bisa mengambil sampel dari populasi itu sendiri. Sampel merupakan sebagian data yang diambil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri (K. Abdullah et al., 2022). Sebanyak 16 sampel yang digunakan untuk penelitian ini.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Definisi dari *purposive sampling* itu sendiri merupakan teknik yang dilakukan atas tujuan tertentu dikarenakan terdapat beberapa pertimbangan seperti keterbatasan tenaga, waktu dan biaya sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh (P. M. Abdullah, 2015). Sampel ditentukan dengan menghitung jumlah data yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, sebagaimana termasuk pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1

Kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Umum Syariah di negara yang berlokasi di kawasan ASEAN	33
2.	Bank Umum Syariah dengan perolehan Profitabilitas baik terindikasi positif (untung) atau negatif (rugi)	33
3.	Bank Umum Syariah yang sudah beroperasi lebih dari 5 tahun	(28)
4.	Bank Umum Syariah yang mempublikasi Laporan Keuangan Tahunan mulai dari tahun 2018-2022	(16)
5.	Memiliki kelengkapan data mengenai Laba bersih dan Total Aset	(16)

Total Perbankan yang menjadi sampel	16
Sumber: Data diolah peneliti, 2024	

Berdasarkan kriteria seleksi sampel yang telah ditentukan, sebanyak 16 bank umum syariah terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sumber data dari 16 bank umum syariah yang terpilih untuk menjadi objek penelitian dapat diketahui dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Daftar Tabel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah	Negara	Tautan situs
1.	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	https://www.affingroup.com/en/affin-bank-berhad
2.	Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	www.sc.com/my
3.	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia	https://www.bankislam.com/
4.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	https://www.muamalat.com.my/
5.	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia	https://www.hlisb.com.my/en/personal-i/home.html
6.	Ocbc Al Amin	Malaysia	https://www.ocbc.com.my/ocbc/alamin
7.	Bank BCA Syariah	Indonesia	https://www.bcasyariah.co.id/
8.	Bank JABAR Banten Syariah	Indonesia	https://www.bjbsyariah.co.id/
9.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	https://paninbanksyariah.co.id/
10.	Bank Aceh Syariah	Indonesia	https://www.bankaceh.co.id/
11.	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
12.	Bank Victoria Syariah	Indonesia	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/

13	Bank NTB Syariah	Indonesia	https://www.bankntbsyariah.co.id/
14.	Bank Syariah Bukopin	Indonesia	https://www.kbbanksyariah.co.id/
15.	Islamic Bank of Thailand	Thailand	https://www.ibank.co.th/th
16.	Amanah Islamic Bank Philipina	Filipina	https://amanahbank.gov.ph/

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.4 Data dan Jenis Data

Data dapat disebut sebagai sekelompok informasi yang dapat digambarkan dalam bentuk angka maupun kategori (kata) dari hasil perhitungan maupun pengukuran (K. Abdullah et al., 2022). Umumnya data yang disajikan bukan dalam bentuk bilangan (kategori) disebut data kalitatif, Sedangkan data yang dapat disajikan dalam bentuk angka disebut data kuantitatif (P. M. Abdullah, 2015). Penelitian ini memakai data panel yakni gabungan antara data time series dan cross section dengan mengumpulkan data tahunan bank umum syariah mulai tahun 2018 hingga 2022.

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Jika dilihat dari sumbernya, data sekunder dapat didefinisikan sebagai data yang tidak diperoleh langsung dari sumber pertama melainkan diperoleh dari sumber lain seperti lembaga, institusi, organisasi dan lain-lain sesuai dengan keperluan yang membutuhkan data (K. Abdullah et al., 2022). Biasanya data sekunder dipakai peneliti sebagai data yang akan diproses atau diteliti lebih lanjut (P. M. Abdullah, 2015). Peneliti memperoleh data penelitian yang bersumber dari laporan tahunan pada masing-masing website resmi bank umum syariah yang diteliti. Adapun data yang terkumpul pada penelitian ini dengan rentan waktu 5

tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022 yakni sebanyak 80 data yang terkait dengan profitabilitas 16 Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumenter serta *library research* dalam pengumpulan datanya. Meskipun termasuk dalam klasifikasi data sekunder, metode dokumentasi akan berperan penting untuk menemukan data yang diperlukan dalam penelitian (P. M. Abdullah, 2015). Data Dokumenter merupakan data yang didapat dari berbagai jenis dokumen baik dokumen tertulis (buku, majalah, transkrip dan lain-lain), dokumen terekam ataupun dokumen material Rahmadi, (2018), (P. M. Abdullah, 2015). Menurut Rahmadi, (2018), Data kepustakaan merupakan data yang diambil dari sumber tertulis yang bermacam-macam baik seperti buku ataupun yang bersumber dari laporan seperti jurnal, skripsi dan lain-lain yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan jenis *library research*.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan karakteristik objek penelitian, fenomena atau konsep yang memiliki nilai, skor maupun ukuran yang berbeda pada tiap individu yang berbeda atau dalam kata lain memiliki variasi baik dari segi bentuk, kualitas, kuantitas dan lain sebagainya Rahmadi, (2018), (P. M. Abdullah, 2015). Variabel yang dipakai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas atau dapat menentukan arah sendiri pada variabel tergantung atau terikat yang

disimbolkan dengan huruf X Rahmadi, (2018), (P. M. Abdullah, 2015). Artinya variabel independen dapat bebas mempengaruhi variabel lain. *Corruption (X1)*, *Economic Freedom (X2)*, *Governance (X3)*, *Inflation (X4)* serta *Economic Growth (X5)* digunakan sebagai variabel independen pada penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel tergantung yang tidak dapat menentukan arah sendiri atau terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen yang disimbolkan dengan huruf (Y) Rahmadi, (2018), (P. M. Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan *Bank Profitability (Y)* sebagai variabel dependen.

Untuk memudahkan pemahaman terkait variabel penelitian, maka disajikanlah gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian ini pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3. 3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Sumber Data
1.	<i>Bank Profitability (ROA)</i>	Profitabilitas bank merupakan kualitas bank yang dinilai dari kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba. Profitabilitas bank dapat diukur melalui rasio Return on Assets (ROA), yang	$ROA = (Laba\ bersih\ setelah\ pajak / Total\ Aset) \times 100\%$	Website resmi masing-masing bank

		<p>berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efektivitas manajemen bank dalam mengelola aset secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan tingkat profitabilitas bank. (Abdul Malik et al., 2023)</p>		
2.	<i>Corruption (CPI)</i>	<p>Korupsi dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri melalui pengambilan keuntungan yang melebihi hak yang diberikan oleh negara. (Putri, 2021). Tingkat korupsi di berbagai negara di dunia diukur dengan menggunakan CPI (<i>Corruption Perception Index</i>) (Al Hazmi, 2024)</p>	<i>Corruption Perceptions Index (CPI)</i>	<i>Transparency International</i>
3.	<i>Economic Freedom (HER)</i>	<p>Kebebasan ekonomi merupakan hak kebebasan individu dalam memilih serta</p>	<i>Index of Economic Freedom</i>	<i>The Heritage Foundation</i>

		melakukan segala jenis transaksi apapun secara sukarela sesuai dengan apa yang mereka inginkan selama tidak merugikan orang atau harta benda (Gwartney et al., 2021).		
4.	Governance (GOV_IND)	<i>Governance</i> merupakan cara untuk mengelola mengelola yang digunakan oleh pemerintah dalam mengelola sumber daya yang ada pada negara tersebut untuk meningkatkan pembangunan masyarakat (Ramadhan, 2021).	<i>Governance Index</i>	<i>World Bank</i>
5.	Economic Growth (GDP)	Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi negara yang mengalami proses perubahan ekonomi menuju pada keadaan yang lebih baik. Artinya kenaikan proses produksi pada suatu perekonomian dalam suatu negara mengalami kenaikan yakni dibentuk dalam kenaikan	<i>Real GDP growth (Annual percent change)</i>	<i>World Bank (2024)</i>

		pendapatan nasional yang diukur selama periode tertentu (Mulyaningsih, 2019).		
6.	Inflation	Inflasi berarti kenaikan harga umum barang secara terus-menerus dalam periode tertentu sehingga memberikan dampak pada nilai uang menurun (Fitriani, 2022).	Inflation, consumer prices (annual %)	<i>World Bank</i> (2024)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

3.7 Analisis Data

Penelitian ini memakai Eviews sebagai *software* untuk mengolah serta menganalisis data. Analisis ini berguna untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menganalisis penelitian dibutuhkan langkah-langkah guna mempermudah interpretasi data yang akan dijelaskan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengaplikasikan analisis deskriptif untuk menguraikan dan menggambarkan variabel-variabel yang diteliti. Analisis deskriptif merupakan pendekatan yang memanfaatkan statistik deskriptif untuk memperoleh nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, serta deviasi standar, yang bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami mengenai setiap variabel yang ada. (Sulistiyo & Yuliana,

2019). Teknik ini digunakan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi dengan tujuan agar mudah dipahami sehingga dapat memberi manfaat dalam menemukan solusi akan sebuah permasalahan atau membantu dalam pengambilan kesimpulan sebuah penelitian (K. Abdullah et al., 2022).

2. Regresi Data Panel

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data yang berupa gabungan dari data *time series* dan *cross-section* adalah Regresi Data Panel alias untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Caraka, 2017). Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa *corruption*, *economic freedom*, *governance*, *economic growth* serta *inflation*. Sementara menggunakan *bank profitability* sebagai variabel dependen. Sehingga model persamaan regresi menurut Syarifuddin & Ibnu, (2022) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Bank Profitability*

X1: *Corruption*

X2: *Economic Freedom*

X3: *Government*

X4: *Inflation*

X5: *Economic Growth*

Dari persamaan tersebut maka dapat diambil hipotesis 1,2,3,4 dan hipotesis 5 yakni:

- a. H1 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $<$ $\alpha = 5\%$, artinya variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- b. H2 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $<$ $\alpha = 5\%$, artinya variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- c. H3 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $<$ $\alpha = 5\%$, artinya variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- d. H4 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $<$ $\alpha = 5\%$, artinya variabel X4 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y
- e. H5 diterima ketika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika p value $<$ $\alpha = 5\%$, artinya variabel X5 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

3. Estimasi Model Data Panel

Regresi yang menggunakan data panel untuk dianalisis disebut regresi data panel (Caraka, 2017). Data yang dianalisis berupa data panel, yaitu kombinasi antara data deret waktu (time series) dan data lintas sekor (cross-section) (Iqbal, 2015).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model yang paling dasar untuk memperkirakan parameter pada model data panel adalah model efek umum, yang menggabungkan data lintas-seksi dan data deret waktu tanpa mempertimbangkan perbedaan antara waktu dan individu (Iqbal, 2015). Menurut Basuki dan Prawoto dalam penelitian milik Masruroh, (2022) dideskripsikan bahwa model *common effect* ialah pendekatan yang paling sederhana, dengan hanya mengumpulkan data *time series* serta *cross-section* kemudian

menggabungkan dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil. Namun, penggabungan kedua data tersebut tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi perbedaan baik antara individu maupun dalam aspek waktu. Dengan kata lain, pendekatan ini tidak mempertimbangkan dimensi individu maupun temporal (Caraka, 2017).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Pendekatan dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit *cross-section* namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross-section* disebut dengan model *fixed effect* (Caraka, 2017). Teknik ini memakai variabel dummy untuk melihat adanya perbedaan intersep antar individu (Iqbal, 2015).

3. *Random Effect Model* (REM)

Pada data panel untuk mengestimasi menggunakan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* memperlihatkan ketidakpastian model yang dipakai sehingga untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel residual yang disebut sebagai model *random effect* (Caraka, 2017). Teknik ini juga memperhitungkan error yang mungkin akan berkorelasi sepanjang *cross-section* serta *time series*.

4. Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Dalam tahap pengujian data, pemilihan model estimasi regresi data panel yang paling optimal sangat diperlukan. Untuk menentukan model terbaik, beberapa uji statistik akan diterapkan dalam analisis data panel

yakni *Chow Test*, *Hausman Test* serta *Lagrange Multiplier Test* (Caraka, 2017).

1. *Chow Test*

Untuk menentukan teknik regresi yang lebih optimal antara model *common effect* atau *fixed effect* digunakan uji chow (Paramita, 2020). Apabila hasil uji chow menunjukkan pemilihan model *common effect*, maka uji Hausman tidak diperlukan. Sebaliknya, jika model yang terpilih adalah *fixed effect*, maka uji Hausman harus dilaksanakan (Masruroh, 2022).

Hipotesis yang diambil dalam uji chow ini sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Statistik pada uji chow mengikuti sebaran F-statistik yakni $F(N-1, NT-N-K)$; α . Apabila nilai *Chow* statistik lebih besar dari pada F-tabel, maka H0 ditolak dan sebaliknya (Caraka, 2017).

2. *Hausman Test*

Untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* dapat menggunakan uji hausman (Caraka, 2017).

Hipotesis yang diajukan dalam pengujian Hausman adalah sebagai berikut:

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Maknanya, model *Random Effect* terpilih saat H_0 diterima dan H_1 ditolak yakni ketika nilai *Chi-Square* atau probabilitas $< 0,05$. Sementara itu apabila nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka yang dipilih adalah model *Fixed Effect* (Paramita, 2020).

3. *Lagrange Multiplier Test*

Uji LM digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas pada model yang dipilih (Caraka, 2017). Dengan demikian, uji LM ini bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih baik di antara model *Random Effect* dan *Common Effect* (Paramita, 2020). Hipotesis untuk uji ini adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Artinya, H_0 diterima ketika nilai *p value* $> 0,05$ dan model yang terpilih adalah model *Common Effect*. Sebaliknya, jika nilai *p value* $< 0,05$ maka yang dipilih adalah model *Random Effect* (Paramita, 2020).

5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS) terdapat persyaratan yang harus dipenuhi terlebih dahulu yakni uji asumsi klasik Syarifuddin & Ibnu, (2022), (Rodliyah, 2021). Uji asumsi klasik yang sering dipakai yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi (Rodliyah, 2021). Analisis bisa dilakukan tergantung dengan data yang dipakai, apabila asumsi klasik terpenuhi maka memungkinkan dilanjutkan

ke uji selanjutnya karena estimasi regresi yang telah dilakukan sudah dianggap sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ahmad, 2024).

1. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah model yang mempunyai residu serta terdistribusi normal sehingga pada pengujian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Pada uji normalitas metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov (Rodliyah, 2021). Apabila hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi (Rodliyah, 2021).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dipergunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda, jika ada maka hubungan variabel independen dan variabel dependen terganggu Syarifuddin & Ibnu, (2022), (Rodliyah, 2021). Multikolinearitas disini diuji dengan menghitung nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) apabila nilai toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak ada kolinearitas, kemudian apabila mendekati 0, ada kolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan lolos multikolinearitas (Ahmad, 2024).

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu model dari regresi merupakan model yang memenuhi syarat yakni terdapat kesamaan pada varian antara residu satu dengan

pengamatan dan lainnya yang biasa disebut dengan homoscedasticity (Syarifuddin & Ibnu, 2022). Uji heteroskedastisitas ini adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu dengan pengamatan ke pengamatan lainnya (Rodliyah, 2021). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yakni mengkorelasikan antara absolutb residual hasil regresi dengan seluruh variabel bebas. Jika hasil signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka persamaan regresi tersebut memuat heteroskedastisitas dan sebaliknya (Rodliyah, 2021).

6. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara berlandas norma-norma mengenai fenomena atau kasus penelitian yang akan diuji dengan menggunakan suatu metode statistika yang benar (Yam & Taufik, 2021).

1. Uji Parsial

Perumusan mengenai hipotesis parsial dilandasi oleh teori yang kuat (Yam & Taufik, 2021). Uji t atau dikenal sebagai uji parsial digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara individu yakni apakah variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Iqbal, 2015). Penentuan hipotesis pada uji ini dapat dilakukan berdasarkan pada tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel.

H_0 : Apabila t hitung $>$ t tabel, maka artinya secara parsial **terdapat** pengaruh yang signifikan,

H1 : Apabila t hitung $<$ t tabel, maka artinya secara parsial **tidak terdapat pengaruh** yang signifikan.

Untuk sampel yang berjumlah 100, nilai t tabel untuk signifikansi sebesar 5% (Syarifuddin & Ibnu, 2022).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam model regresi yang dapat memberikan informasi mengenai baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi yang disimbolkan dengan *R-square* (Iqbal, 2015). Tidak ada ukuran yang pasti mengenai besarnya R^2 untuk menyatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, maka model yang digunakan makin tepat serta menunjukkan bahwa variabel-variabel independen menjelaskan hampir seluruh informasi yang terdapat pada variabel dependen (Paramita, 2020). Semakin besar ukuran sampel maka semakin kecil R^2 (Syarifuddin & Ibnu, 2022)

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini memilih objek yakni Bank Umum Syariah yang ada pada lingkup ASEAN tahun 2018 hingga 2022. Bank Umum Syariah merupakan bank yang mengoperasikan bisnisnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah yang melarang perbuatan seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), serta maysir (spekulasi) sehingga dapat tercipta kerja sama yang adil dalam setiap transaksi (Nabilah, 2024). Perbankan Syariah berfokus pada kegiatan pembiayaan serta investasi yang menghindari haram sesuai dengan aturan agama islam. Perkembangan perbankan syariah di negara ASEAN memiliki bermacam variasi seperti malaysia dan indonesia yang memiliki reputasi yang cukup baik dalam skala internasional Rama, (2015) hingga thailand serta filipina yang memiliki kinerja syariah paling buruk diantara negara ASEAN lainnya (Maulana, 2023).

Data laporan tahunan bank umum syariah lingkup ASEAN periode 2018 hingga 2022 dipakai di penelitian ini yang diperoleh dari *website* masing-masing bank yang dijadikan sampel kemudian diolah menggunakan *software* Eviews 12. Dalam periode selama lima tahun mulai dari tahun 2018 hingga 2022, penelitian ini memilih *Bank profitability, corruption, economic freedom, governance, economic*

growth, serta *inflation* sebagai obyek yang akan diteliti yang diambil dengan teknik *purposiive sampling*. Jumlah populasi yang didapat sebanyak 33 bank umum syariah serta setelah melalui kriteria pengambilan sampel, didapatkan 16 bank umum syariah di kawasan ASEAN yang akan diteliti dengan rincian sebanyak 6 sampel bank umum syariah malaysia, 8 bank umum syariah indonesia, 1 bank syariah thailand, serta 1 perbankan syariah filiphina. Gambaran sampel ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1
Sampel Penilaian

No	Bank Umum Syariah	Negara	Tutan situs
1.	Affin Islamic Bank Berhad	Malaysia	https://www.affingroup.com/en/affin-bank-berhad
2.	Standard Chartered Saadiq Berhad	Malaysia	www.sc.com/my
3.	Bank Islam Malaysia Berhad	Malaysia	https://www.bankislam.com/
4.	Bank Muamalat Malaysia Berhad	Malaysia	https://www.muamalat.com.my/
5.	Hong Leong Islamic Bank	Malaysia	https://www.hlisb.com.my/en/personal-i/home.html
6.	Ocbc Al Amin	Malaysia	https://www.ocbc.com.my/ocbc_al_amin
7.	Bank BCA Syariah	Indonesia	https://www.bcasyariah.co.id/

8.	Bank JABAR Banten Syariah	Indonesia	https://www.bjbsyariah.co.id/
9.	Bank Panin Dubai Syariah	Indonesia	https://paninbanksyariah.co.id/
10.	Bank Aceh Syariah	Indonesia	https://www.bankaceh.co.id/
11.	Bank Muamalat Indonesia	Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
12.	Bank Victoria Syariah	Indonesia	https://www.bankvictoriasyariah.co.id/
13.	Bank NTB Syariah	Indonesia	https://www.bankntbsyariah.co.id/
14.	Bank Syariah Bukopin	Indonesia	https://www.kbbanksyariah.co.id/
15.	Islamic Bank of Thailand	Thailand	https://www.ibank.co.th/th
16.	Amanah Islamic Bank Philipina	Filipina	https://amanahbank.gov.ph/

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

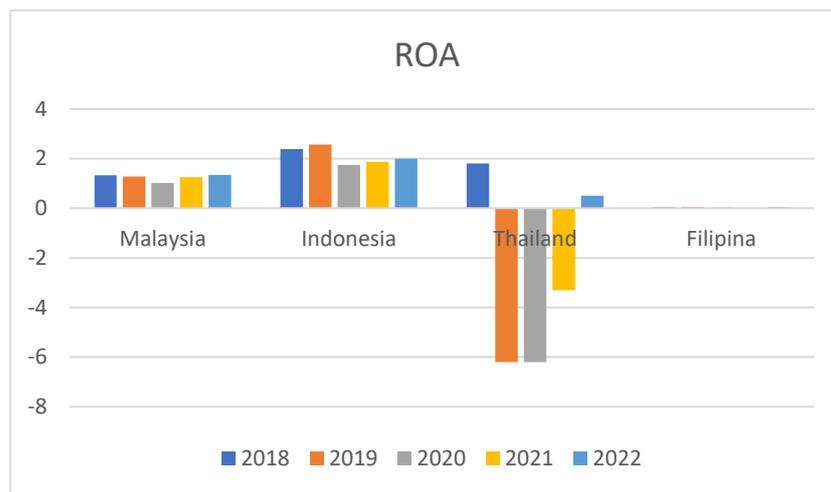
Kesehatan keuangan bank dicerminkan oleh bagaimana sistem manajemen dalam mendapatkan keuntungan pada bank tersebut. Semakin maksimal keterampilan bank tersebut dalam memproduksi laba maka semakin membaik kondisi finansial pada bank tersebut (Arpinto Ady, 2020). Profitabilitas sebuah bank dapat diukur dengan melihat seberapa efektif dan produktif bank tersebut dalam

mendapatkan keuntungan atau laba yang digambarkan dengan rasio ROA (*Return On Assets*) (Fitriani, 2022).

Grafik 4.1 dibawah ini menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang ada di kawasan ASEAN.

Gambar 4. 1

ROA



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Grafik diatas menggambarkan perolehan ROA tertinggi bank umum syariah pada masing-masing negara kawasan ASEAN. Berdasarkan grafik 4.1 tersebut dapat dikatakan bahwa perolehan ROA tertinggi diraih oleh Indonesia sebesar 2,56 % serta perolehan ROA terendah yakni Thailand yang mencapai rasio dibawah 0 sebesar -6,2 % pada tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan perolehan laba pada perbankan di Indonesia lebih baik dari ke empat negara lainnya.

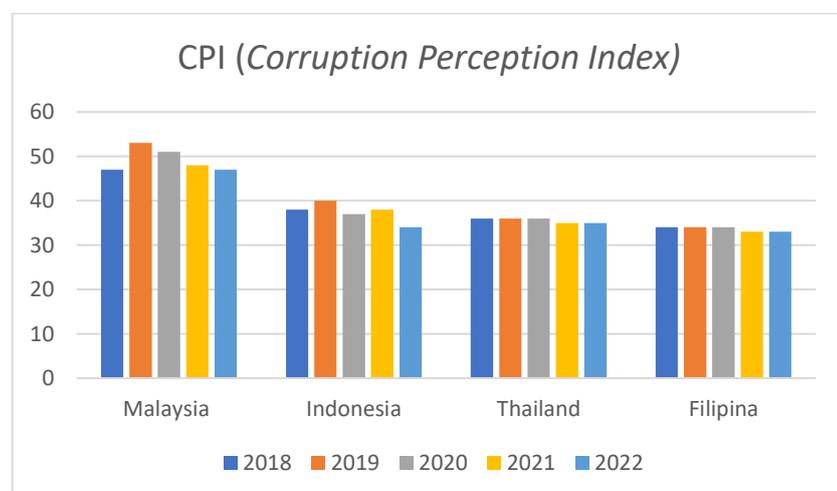
2. Corruption

Perilaku korupsi seharusnya tidak dibenarkan karena dapat mengakibatkan kerugian pada pihak tertentu. Perilaku yang merugikan dengan memperkaya diri sendiri dan mengambil keuntungan melebihi hak yang seharusnya didapatkan disebut dengan korupsi (Putri, 2021). Korupsi yang terjadi di dunia dapat dilihat menggunakan CPI (*Corruption Perspection Index*) yang diperoleh dari TI (*Transparancy International*) yang merupakan lembaga yang bertujuan untuk memerangi korupsi yang menyediakan indeks korupsi pada setiap negara di Dunia (Al Hazmi, 2024).

Berikut merupakan grafik pada gambar 4.2 yang menampilkan indeks korupsi pada negara yang termasuk anggota negara ASEAN dengan periode 2018 hingga 2022 yang didapatkan dari *Transparancy International*.

Gambar 4. 2

CPI (Corruption Perspection Index)



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Menurut *Transparency International*, negara dengan angka CPI yang tinggi merupakan negara dengan kondisi korupsi yang rendah. Berdasarkan dari grafik pada gambar 4.2 yang tertera diatas dapat diartikan bahwa negara dengan angka korupsi yang paling rendah yakni Malaysia dengan perolehan skor CPI sebesar 53 pada tahun 2019. Sementara itu skor CPI paling rendah dipegang oleh Filipina dengan skor 33 pada tahun 2020 hingga 2022.

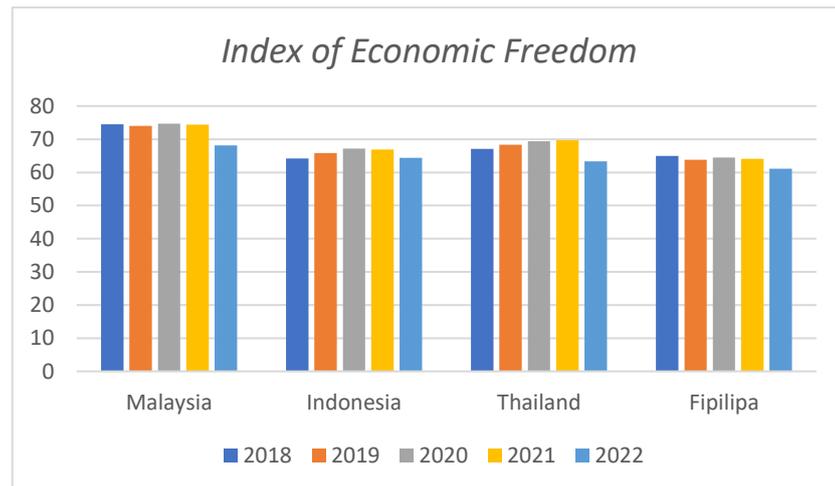
3. *Economic Freedom*

Kondisi dimana masyarakat dapat mengontrol kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi barang, melakukan berbagai transaksi menggunakan bakat serta kemampuan mereka untuk mengatur perekonomiannya sendiri selama tidak merugikan pihak tertentu disebut dengan kebebasan ekonomi (Gwartney et al., 2021). Dengan melihat indeks kebebasan ekonomi dapat dilihat sebuah keterbukaan negara terkait perizinan pada masyarakatnya untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai apa yang mereka inginkan (Suparyati & Fadilah, 2015).

Grafik pada gambar 4.3 dibawah ini menunjukkan kebebasan ekonomi pada negara yang menjadi sampel pada penelitian ini di kawasan ASEAN yang didapat dari *The Heritage Foundation*.

Gambar 4.3

Index of Economic Freedom



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dikatakan bahwa Malaysia memiliki indeks kebebasan ekonomi yang lebih baik dari negara lain yang menjadi sampel yakni di angka 74.7 pada tahun 2020. Pernyataan tersebut berarti bahwa keterbukaan ekonomi yang dimiliki oleh negara Malaysia Lebih tinggi sehingga berpotensi menciptakan kemakmuran masyarakat yang lebih baik.

4. *Governance*

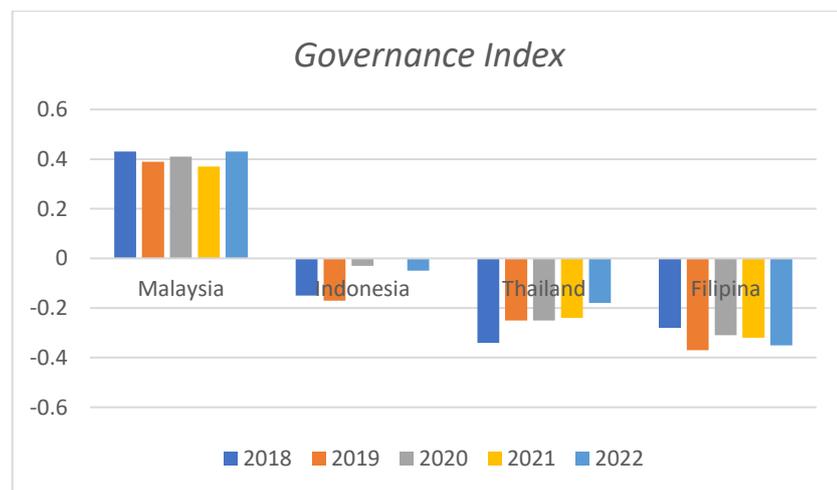
Governance merupakan cara pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh suatu negara baik mengelola sumber daya ekonomi maupun sumber daya sosial oleh pemerintahan demi menciptakan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan, 2021). Untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara perlu tata kelola yang baik pula dari sisi pemerintah. Pengukuran terkait tata kelola negara dapat diperoleh dari *Word Governance Indicators* (WGI) yang

dipublikasi oleh *World Bank* yang didapat melalui survei ekstensif (Asteriou et al., 2021).

Indeks tata kelola negara (*Governance Index*) ditunjukkan pada gambar 4.4 dibawah ini.

Gambar 4. 4

Governance Index



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan gambar 4.4 diatas artinya tata kelola yang diterapkan pada negara Malaysia lebih bagus dari pada negara yang lain yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini juga berarti melalui survei yang dilakukan oleh *world bank* terkait tingkat pengelolaan yang dilakukan oleh negara Malaysia untuk mewujudkan kemakmuran masyarakatnya berada di angka yang cukup tinggi dari pada negara Indonesia, Thailand, serta Filipina yakni 0,43 pada tahun 2018 dan 2022. Sebaliknya, negara Indonesia, Thailand, serta Filipina mencapai angka dibawah 0 pada indeks tata kelola pada periode tahun 2018 sampai 2022 yang berarti bahwa menurut survei

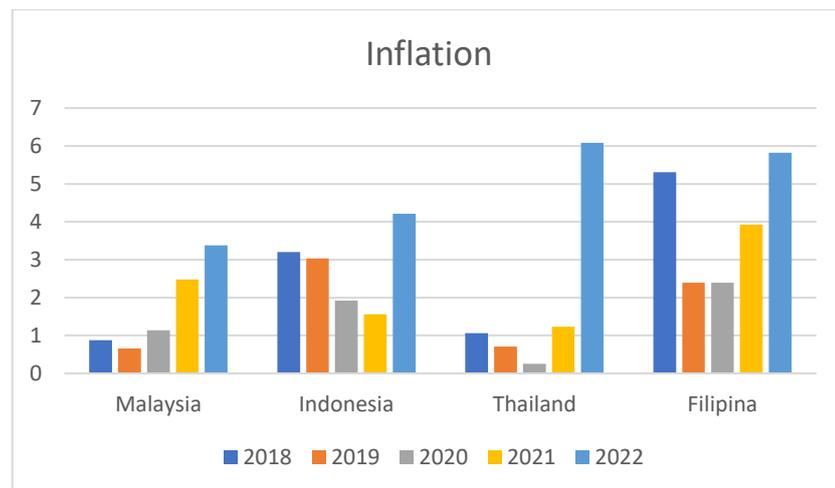
tata kelola pada negara tersebut dipersepsikan sebagai negara dengan tata kelola yang belum berhasil mencapai kondisi kemakmuran masyarakat.

5. Inflation

Harga barang yang terus meningkat selama satu periode pada suatu negara disebut dengan inflasi (Bakti & Alie, 2018). Untuk mengetahui tingkat inflasi pada suatu negara, menurut Eltayeb Elfaki & Musa Ahmed, (2024) dapat dilihat melalui *inflation consumer price* yang didapat dari *world bank*.

Berikut merupakan gambar 4.5 yang menunjukkan tingkat inflasi pada negara Malaysia, Indonesia, Thailand, serta Filipina periode 2018 hingga 2022 yang diperoleh dari *world bank*.

Gambar 4.5
Inflation



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dari gambar 4.5 diatas ditemui bahwa Thailand menjadi negara dengan indeks paling tinggi terkait inflasi dibandingkan

negara Malaysia, Indonesia dan juga Filipina. Hal ini juga berarti terjadi kenaikan harga barang yang amat drastis secara terus menerus dan meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga barang lainnya di negara Thailand pada periode 2021 ke 2022 yakni dari 3,93 ke 5,82.

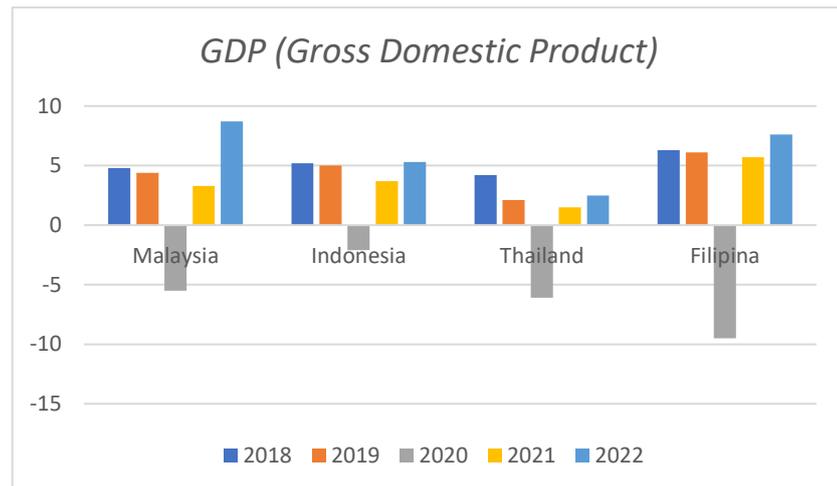
6. *Economic Growth*

Besarnya pertumbuhan ekonomi pada suatu negara berhubungan erat dengan produksi barang dan jasa yang dipersepsikan sebagai keberhasilan suatu negara dalam membangun ekonomi serta menunjukkan kemajuan perekonomian yang dilihat dari perkembangan *output* nasional (Al Hazmi, 2024). Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi atau GDP dapat menggunakan indeks yang disediakan dan dipublikasi oleh *world bank* (Arpinto Ady, 2020).

Dibawah ini merupakan grafik 4.6 yang menggambarkan indeks pertumbuhan ekonomi pada negara Malaysia, Indonesia, Thailand, serta Filipina yang diperoleh dari *world bank*.

Gambar 4. 6

GDP



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dengan melihat grafik 4.6 diatas dapat ditunjukkan pertumbuhan ekonomi pada negara Malaysia, Indonesia, Thailand, serta Filipina. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Malaysia pada tahun 2022 dengan peningkatan yang cukup drastis dari tahun-tahun sebelumnya yakni dari 3,3 di tahun 2021 menjadi 8,7. Sementara itu, pada tahun 2020 ke empat negara tersebut mengalami penurunan yang amat drastis mencapai angka dibawah 0 alias minus. Hal ini disebabkan terdapat peristiwa wabah virus *Covid-19* yang berdampak pada negara tersebut. Namun, dari ke empat negara tersebut, Filipina merupakan negara yang mengalami penurunan paling tinggi yakni hingga -9,5.

4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Penggambaran serta penjelasan variabel pada penelitian ini ditunjukkan melalui teknik analisis deskriptif yang mana analisis deskriptif ini ditujukan untuk menemukan nilai maksimum, minimum,

rata-rata dan standar deviasi yang berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas sebuah variabel (Sulistiyo & Yuliana, 2019). Dengan menggunakan analisis deskriptif data yang diproses kemudian nantinya menghasilkan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai pemecah suatu permasalahan ataupun bermanfaat untuk mempermudah dalam pengambilan suatu keputusan dalam penelitian (K. Abdullah et al., 2022).

Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini digambarkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4. 2
Deskripsi Statistik

Variabel	<i>Bank Profitability (Y)</i>	<i>Corruption (X1)</i>	<i>Economic Freedom (X2)</i>	<i>Governance (X3)</i>	<i>Inflation (X4)</i>	<i>Economic Growth (X5)</i>
Mean	0,308750	41,47500	68,48000	0,076125	2,397125	3,142500
Median	0,405000	38,00000	67,20000	-0,030000	2,435000	4,600000
Maximum	2,560000	53,00000	74,70000	0,430000	6,080000	8,700000
Minimum	-6,720000	33,00000	61,10000	-0,370000	0,250000	-9,500000
Std. Dev.	1,732136	6,429708	4,163506	0,271029	1,312244	4,019502
Skewness	-2,723326	0,469605	0,492903	0,211842	0,503617	-1,256582
Kurtosis	11,04251	1,753177	1,714081	1,476957	2,747322	3,888355

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Tabel 4.2 diperoleh dari hasil pengolahan data yang didapat dari *software* Eviews 12 dari sampel sebanyak 16 bank yang berada di kawasan ASEAN serta dengan waktu observasi selama 5 tahun mulai dari tahun 2018 sampai 2022. Adapun penjelasan atau interpretasi dari tabel 4.2 diatas adalah sebagai berikut:

1. *Bank Profitability*

Profitabilitas bank pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum sebesar -6,72 yakni pada PT. Bank Panin Dubai Syariah negara Indonesia tahun 2021 serta nilai maksimum sebesar 2,56 pada PT. Bank NTB Syariah tahun 2019. Kemudian untuk nilai mean pada variabel *bank profitability* didapatkan sebesar 0,3 yang berarti bahwa selama periode 2018 hingga 2022 kemampuan perbankan syariah di lingkup ASEAN dalam memperoleh laba bersih dari total aset yang dimilikinya sebesar 0,3%.

2. *Corruption*

Temuan pada variabel *corruption* memperlihatkan nilai minimum sebesar 33 pada negara Filipina dan nilai maksimum sebesar 53 pada negara Malaysia. Sementara itu, pada variabel ini ditemukan nilai mean sebesar 41,47. Maknanya dalam jangka waktu lima tahun dari tahun 2018 sampai 2022 tingkat korupsi yang terjadi pada keempat negara ASEAN tersebut sebesar 41,47.

3. *Economic Freedom*

Variabel kebebasan ekonomi kemudian memiliki nilai minimum sebesar 61,1 yang diraih oleh Filipina kemudian nilai maksimum sebesar 74,4 yang diraih oleh Malaysia. Adapun nilai mean sebesar 68,48, artinya tingkat potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan apa yang mereka inginkan pada negara yang menjadi sampel di penelitian ini sebesar 68,48.

4. *Governance*

Selanjutnya variabel *governance* mempunyai nilai minimum sebesar -0,37 pada negara Filipina serta nilai maksimum sebesar 0,43 pada negara Malaysia. Adapun untuk nilai mean sebesar 0,07 ini berarti dalam rentan waktu 2018 hingga 2022 tata kelola yang diterapkan oleh pemerintahan pada keempat negara tersebut mendapatkan nilai sebesar 0,07.

5. *Inflation*

Variabel inflasi mendapat nilai minimum sebesar 0,25 serta nilai maksimum sebesar 6,08 pada negara Thailand. Perolehan mean untuk variabel *inflation* ini sebesar 2,39 yang berarti selama jangka waktu lima tahun yang dimulai dari tahun 2018 hingga 2022 terjadi kenaikan harga barang secara terus menerus pada empat negara di kawasan ASEAN tersebut sebesar 2,39%.

6. *Economic Growth*

Perolehan nilai minimum pada variabel *economic growth* di penelitian ini adalah sebesar -9,5 pada negara Filipina serta nilai maksimum sebesar 8,7 pada negara Malaysia. Adapun nilai mean yang diperoleh sebesar 3,14, maknanya ialah keberhasilan pembangunan ekonomi yang dilihat dari perkembangan *output* nasional pada empat negara ASEAN dengan waktu observasi selama 5 tahun mulai dari 2018-2022 adalah sebesar 3,14%.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memutuskan model estimasi regresi data panel yang terbaik dalam penelitian, bisa dengan melakukan *chow test*, *hausman test*, serta *Lagrange Multiplier Test*.

4.1.4.1 *Chow Test*

Penggunaan uji Chow dilaksanakan untuk menentukan teknik regresi terbaik yang akan digunakan yaitu antara model *fixed effect* atau *common effect model*, lalu setelah menemukan hasil dari uji Chow yang menyatakan hasilnya adalah *common effect* maka uji Hausman tidak perlu dilakukan namun apabila uji chow menunjukkan model *fixed effect* maka langkah berikutnya adalah meneruskan pada uji Hausman (Masruroh, 2022), (Paramita, 2020). Jika hasil dari uji chow merupakan model *common effect*, maka tidak perlu dilanjutkan uji Hausman, namun apabila ternyata yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) maka perlu dilakukan pengujian kembali dengan uji hausman.

Apabila nilai *Chow* statistik lebih besar dari pada F-tabel, maka H₀ ditolak begitupula sebaliknya (Caraka, 2017).

Hipotesis pada uji Chow sebagai berikut:

H₀: Model *Common Effect*

H₁: Model *Fixed Effect*

Adapun hasil pengujian uji Chow ditunjukkan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	48,592404	0,0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Jika dilihat dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan melalui uji Chow ditunjukkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*).

4.1.4.2 *Hausman Test*

Selanjutnya dilakukan uji Hausman sebagai dasar pertimbangan untuk menetapkan model terbaik antara REM (*Random Effect Model*) dan FEM (*Fixed Effect Model*) (Septianingsih, 2022).

Adapun hipotesis yang diambil dalam uji Hausman yaitu:

H0: Model *Random Effect*

H1: Model *Fixed Effect*

Adapun hasil dari pengujian uji Hausman ditampilkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Statistik	Prob.
<i>Cross-section Chi-square</i>	49,304045	0,1635

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas didapat nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,16 > 0,05$

pada uji Hausman yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Maka dari itu model terbaik yang dipilih adalah REM (*Random Effect Model*).

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel terdapat uji asumsi klasik yang harus dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan analisis regresi data panel yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji multikolinearitas. Namun, dikarenakan pada penelitian ini model terbaik yang terpilih merupakan model *random effect* maka hanya perlu dilakukan uji multikolinearitas (Septianingsih, 2022). Apabila terdapat hubungan linear antar variabel variabel independen pada model regresi yang sempurna maupun mendekati sempurna maka dapat terjadi multikolinearitas. Tanda terdapat multikolinearitas bisa diketahui dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF > 10 maka dikatakan terjadi multikolinearitas dan sebaliknya (Septianingsih, 2022).

Adapun hasil VIF yang diperoleh dari uji multikolinearitas digambarkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Keterangan Variabel	VIF
X1	<i>Corruption</i>	7,406
X2	<i>Economic Freedom</i>	9,179
X3	<i>Governance</i>	6,549
X4	<i>Inflation</i>	2,566
X5	<i>Economic Growth</i>	1,484

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dinyatakan bahwa keseluruhan variabel independen menunjukkan nilai VIF tidak lebih dari 10 maknanya lolos pada uji asumsi klasik multikolinearitas sehingga bisa dilaksanakan pengujian selanjutnya.

4.1.6 Uji Hipotesis

Hipotesis statistik dapat diartikan sebagai pernyataan sementara atau asumsi sementara yang berlandaskan fenomena maupun kasus penelitian yang mungkin betul atau tidak kemudian diuji dengan menggunakan suatu metode statistika yang benar (Yam & Taufik, 2021).

1. Uji Parsial

Uji t atau dikenal sebagai uji parsial yang ditujukan untuk menguji koefisiensi regresi secara individu sehingga dapat diketahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh variabel terikat (Iqbal, 2015).

Berikut merupakan hasil uji parsial dalam regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda sebelum dicantumkan variabel adalah:

$$BP = \alpha + \beta_1COR + \beta_2EF + \beta_3GOV + \beta_4INF + \beta_5EG + e$$

Keterangan:

BP = *Bank Profitability*

COR = *Corruption*

EF = *Economic Freedom*

GOV = *Governance*

INF = *Inflation*

EG = *Economic Growth*

Tabel 4. 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob.
CPI	0,134926	2,128620	0,0366
HER	-0.201825	-1,851987	0,0680
GOV_IND	1,725654	1,220281	0,2262
INF_IND	0,486298	2,659775	0,0096
GDP	-0,090779	-2,013707	0,0477

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Menurut hasil yang telah didapatkan pada tabel 4.6 diatas dapat dikatakan bahwa:

- a. H1: Tingkat korupsi (CPI) berpengaruh signifikan kepada profitabilitas bank (ROA) yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,036. Berdasarkan uji parsial, t hitung sebesar 2,128 serta koefisien regresi sebesar 0,134. Variabel korupsi terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena Prob. 0,036 < 0,05 H1 diterima.
- b. H2: Kebebasan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Variabel kebebasan ekonomi yang diproksi HER mendapatkan probabilitas sebesar 0,068, sementara t hitung sebesar -1,851 dan oefisien regresi yang didapat sebesar -0,201825. Artinya variabel kebebasan ekonomi

tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank karena nilai probabilitas sebesar $0,068 > 0,05$ H2 ditolak.

- c. H3: Variabel tata kelola mempunyai hasil probabilitas sebesar 0,226, koefisien regresi sebesar 1,725, serta t hitung sebesar 1,220. Pernyataan tersebut berarti variabel tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai probabilitas $0,226 > 0,05$ H3 ditolak.
- d. H4: Inflasi terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena probabilitas yang didapat adalah sebesar 0,009 yang maknanya lebih kecil dari pada 0,05. Sementara itu nilai koefisien regresi sebesar 0,486 dan t hitung sebesar 2,659 berarti inflasi berpengaruh cukup besar terhadap profitabilitas bank H4 diterima.
- e. H5: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Variabel pertumbuhan ekonomi yang diproksi GDP mendapat nilai probabilitas sebesar 0,047 serta koefisien regresi sebesar -0,09. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang sebesar $0,047 < 0,05$ oleh karena itu H5 diterima dan terbukti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Koefisien Determinasi

Salah satu ukuran yang penting dan harus diperhatikan dalam model regresi merupakan koefisien determinasi yang mana

dapat memperlihatkan informasi terkait baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi yang disimbolkan dengan *R-square* (Iqbal, 2015). Apabila R^2 mendekati 1 atau semakin membesar, maknanya model yang digunakan semakin tepat serta menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang ada pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Paramita, 2020).

Adapun hasil koefisien determinasi yang didapat dari model regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Koefisien Determinasi

R-Square	0,190400
Adj R-Square	0,135697

Sumber: data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat ketahui bahwa sebesar 14% kemampuan variabel korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi dalam menjelaskan informasi yang ada pada variabel profitabilitas. Sementara itu 86% lainnya dijelaskan oleh variabel selain korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Corruption* terhadap *Bank Profitability*

Pengambilan keuntungan melebihi hak yang diberikan oleh negara dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri disebut dengan korupsi (Putri, 2021). Semakin rendah skor CPI (*Corruption Perception index*) yang didapat oleh suatu negara maka semakin tinggi tingkat

korupsi yang terjadi pada negara tersebut. Dengan banyaknya tindakan korupsi ini selain memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan ekonomi negara Faisal Lutfi & Cahyo Diartho, (2020), korupsi juga memegang peran penting dalam menunjukkan profitabilitas bank (Bolarinwa & Soetan, 2019).

Berdasarkan hasil yang didapat pada nilai koefisien regresi parsial *corruption* (X1), yakni sebesar $0,036 < 0,05$ serta t hitung sebesar $2,128 < t$ tabel $1,992$ mengartikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasannya *corruption* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *bank profitability*. *Corruption* yang diproyeksikan melalui CPI mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar $0,134$ maknanya pada setiap peningkatan 1 satuan nilai CPI dapat meningkatkan *bank profitability* sebesar $0,134$.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun mulai dari 2018 hingga 2022 setiap terjadi kenaikan skor pada CPI maka dapat meningkatkan profitabilitas bank yang ada pada negara tersebut. Semakin tinggi skor CPI yang didapat oleh suatu negara mengindikasikan berkurangnya tingkat korupsi pada negara tersebut (Paramita, 2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat diartikan bahwa untuk negara dengan tingkat korupsi yang rendah maka akan diikuti oleh perolehan profitabilitas bank yang naik. Hal ini didukung dengan penelitian T. X. Nguyen, (2023) yang menyakatan bahwa kampanye antikorupsi pada negara vietnam memiliki dampak positif terhadap

profitabilitas bank walaupun dampak yang ditimbulkan dapat terlihat dalam jangka panjang. Namun, Sndy & Wasilaturrahma, (2024) memiliki pendapat lain terkait dampak korupsi yakni korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan hal semacam itu sudah dianggap biasa dalam norma bisnis, sehingga hanya perlu beradaptasi dengan adanya korupsi untuk tetap mendapatkan profitabilitas.

Penyakit korupsi ini dapat menghalangi perbankan syariah untuk menjadi lebih efektif untuk meningkatkan pembangunan ekonomi demi memberantas kemiskinan. Hal ini sejalan dengan temuan Jamel & Mansour, (2018) yang memberikan pernyataan akan tingginya korupsi yang dapat memperburuk kesehatan bank yang artinya berdampak pada perolehan profitabilitas oleh bank. Penelitian serupa juga ditemukan pada Asteriou et al., (2021) dan Ali et al., (2019) yang mengatakan bahwa dengan kondisi korupsi yang rendah pada suatu negara akan meningkatkan kepercayaan publik serta akan mendorong minat investasi pada masyarakat, dengan demikian maka akan memberikan dampak kenaikan pada sistem keuangan bank yang akan mempengaruhi perolehan profitabilitas bank.

Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa penting untuk menekan angka korupsi karena akan berdampak bukan hanya pada pertumbuhan ekonomi saja namun juga berdampak pada profitabilitas bank.

4.2.2 Pengaruh *Economic Freedom* terhadap *Bank Profitability*

Berdasarkan hasil olah data melalui statistik deskriptif koefisien regresi parsial menghasilkan nilai probabilitas sebesar $0,068 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,851 < 1,992$, dengan demikian H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel kebebasan ekonomi tidak terbukti mempengaruhi profitabilitas bank. Sementara itu, koefisien regresi yang didapat oleh variabel *economici freedom* yakni sebesar $-0,20$. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan nilai *economic freedom* dapat menurunkan profitabilitas bank. Namun, pada penelitian ini peningkatan maupun penurunan nilai *economic freedom* tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk mendapatkan laba.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan Abbas et al., (2024) yang mengatakan bahwa dengan ekonomi yang lebih bebas maka perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan ekonomi sehingga akan lebih leluasa dalam alokasi modal. Pendapat yang sama ditemukan pada Sufian & Habibullah, (2010) yang menyebutkan bahwa kebebasan ekonomi yang tinggi dapat membantu pergerakan perusahaan dalam mengelola usahanya sehingga berpotensi menghasilkan profitabilitas dari berbagai arah.

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2018 hingga 2022 dimana diantara tahun tersebut sempat terjadi wabah virus *covid-19* yang memberikan gejolak pada

perekonomian negara. Sehingga dengan peningkatan kebebasan ekonomi belum tentu bisa dikatakan akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, karena pada periode tahun yang dilanda *covid-19* seluruh persaingan dilakukan dalam sektor digital dan tidak hanya persaingan antar perbankan syariah saja yang terjadi namun mencakup keseluruhan perbankan. Menurut Hayati, (2022) dengan lokasi pengamatan yang ada di Indonesia mengatakan kedua perbankan baik perbankan syariah maupun konvensional tetap bertahan di masa pandemi namun rata-rata rasio keuangan yang didapat terbukti bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perolehan profitabilitas pada suatu bank murni tergantung bagaimana bank tersebut mengelola finansial perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba.

4.2.3 Pengaruh *Governance* terhadap *Bank Profitability*

Governance dapat didefinisikan sebagai tata cara pemerintah dalam mengelola urusan-urusan publik untuk menciptakan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat yang ada pada negara tersebut (Annur, 2019). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan cerminan dari tata kelola pemerintahan yang ada pada suatu negara itu sendiri.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif didapatkan koefisien regresi parsial *governance* (X3) menunjukkan hasil probabilitas sebesar $0,226 > 0,05$ serta t hitung sebesar $1,220 < 1,992$, maka H_0 diterima H_3

ditolak. Sedangkan untuk hasil koefisien regresi didapatkan sebesar 1,725 yang artinya yakni setiap peningkatan 1 satuan nilai *governance* pada suatu negara dapat meningkatkan profitabilitas bank sebesar 1,725. Pasalnya, naik turunnya tingkat tata kelola negara (*governance*) tidak mempengaruhi perolehan profitabilitas bank (ROA).

Dengan melihat hasil yang telah dipaparkan diatas dapat disebutkan bahwasannya nilai tata kelola negara dalam mengatur urusan-urusan pada negara tersebut nampaknya tidak mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Asteriou et al., (2021) yang mengatakan bahwa adanya keterlibatan tata kelola negara dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut Hasan & Ashfaq, (2021) tata kelola yang bagus yang diterapkan pada negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi akan meminimalisir dampak korupsi terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan serta menjamin perkembangan ekonomi. Artinya, tata kelola tidak secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas bank dikarenakan meskipun tata kelola pada suatu negara tersebut bagus namun belum tentu dapat mempengaruhi perolehan laba oleh bank sebab dalam kegiatan pengolahan aset atau modal untuk memperoleh keuntungan adalah murni menggunakan kemampuan setiap perbankan yang ada di negara tersebut. Hal ini juga didukung Munir, (2017) yang

menyatakan bahwa manajemen merupakan faktor utama yang berdampak pada profitabilitas bank.

4.2.4 Pengaruh *Inflation* terhadap *Bank Profitability*

Inflasi merupakan gejala ekonomi yang ditandai dengan naiknya harga barang secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu (Syahbudi, 2018). Dampak kenaikan harga tersebut sudah pasti dirasakan oleh masyarakat. Ketika masyarakat di suatu negara mengalami inflasi, mereka cenderung menjadi lebih konsumtif dikarenakan harga barang yang naik (Fitriani, 2022).

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa koefisien regresi parsial *inflation* (X4) mendapatkan nilai probability sebesar $0,009 < 0,05$, kemudian untuk t hitung didapat $2,659 > t$ tabel $1,992$. Hal tersebut membuktikan bahwa H4 diterima H0 ditolak serta memberikan arti bahwa inflasi berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank. Kemudian koefisien regresi inflasi yang diproyeksikan dengan INF_IND (X4) diperoleh $0,486$ maknanya arah pergerakan yang diantara dua variabel tersebut positif atau searah, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap 1 satuan nilai inflasi dapat meningkatkan perolehan profitabilitas bank sebesar $0,486$.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa inflasi memberikan dampak yang cukup besar untuk profitabilitas bank. Hasil penelitian tidak seiring yang dikemukakan oleh Muzakki, (2024) yang memperlihatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada profitabilitas

bank dikarenakan selama periode yang diteliti, inflasi yang terjadi di negara yang dilakukan pengamatan mengalami inflasi yang relatif terjaga. Pendapat yang bertentangan terkait penelitian ini juga ditemukan pada Fitriani, (2022) yakni ketika masyarakat yang cenderung untuk menjadi agresif pada kegiatan konsumsi dikarenakan harga barang yang melonjak tinggi secara terus-menerus. Sehingga memberikan dampak pada kegiatan saving serta investasi yang dilakukan oleh masyarakat (Bakti & Alie, 2018). Tidak hanya itu, Rahmansyah & Ashar, (2023) juga menyatakan dengan berubahnya pola saving, investasi dan juga pembiayaan maka dana yang dihimpun oleh bank akan berkurang sehingga akan berdampak pada kesehatan finansial bank yang juga akan mempengaruhi perolehan profitabilitas bank. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Maidin et al., (2022) sebagaimana sistem bank yang menerapkan sistem bunga, maka dana yang dihimpun akan mengalami gejolak apabila terjadi penurunan pola saving saat berada di kondisi inflasi yang meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Dithania & Suci, (2022) dan Syarifa Nasution et al., (2023) menurut mereka inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dengan alasan bahwa terjadinya inflasi pada suatu negara tidak serta merta menurunkan profitabilitas karena pada saat periode penelitiannya dilakukan pada masa corona, terbukti inflasi dapat membantu meningkatkan minat masyarakat dalam

berinvestasi agar dana yang dimiliki menjadi produktif dan tidak terkena inflasi.

Terlepas dari signifikansi positif maupun negatif, penelitian ini didukung dengan yang menyatakan profitabilitas bank dipengaruhi oleh inflasi, meskipun terdapat perbedaan hasil terkait arah pergerakan variabel.

4.2.5 Pengaruh *Economic Growth* terhadap *Bank Profitability*

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi saat produksi barang atau jasa para negara tertentu mengalami kenaikan serta pendapatan masyarakat yang naik dari periode sebelumnya sehingga berpotensi meningkatkan kemakmuran masyarakat (Mulyaningsih, 2019).

Berdasarkan nilai koefisien regresi parsial variabel *economic growth* (X5), ditemukan nilai probabilitas sebesar $0,047 < 0,05$ pada penelitian ini. Selanjutnya hasil temuan untuk t hitung sebesar $-2,013 > 1,992$, artinya H_0 ditolak H_5 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sementara itu, koefisien regresi yang didapat yakni sebesar $-9,09$ artinya setiap penurunan GDP 1 satuan maka dapat menaikkan profitabilitas bank sebesar $9,09$.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan yakni semakin tinggi GDP berpotensi menurunkan profitabilitas bank. Hal ini bertentangan dengan penelitian

Arpinto Ady, (2020) yang menyatakan bahwa GDP tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap perolehan laba pada bank.

Sementara itu pada penelitian lain yaitu Syarifita Nasution et al., (2023), Nabilah, (2024), Rahmansyah & Ashar, (2023), Nadzifah & Sriyana, (2020) dan Maidin et al., (2022) bersama-sama menyebutkan bahwa GDP berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, diantara mereka menyebutkan arah pergerakan variabel yang berbeda. Syarifita Nasution et al., (2023), Nabilah, (2024) serta Rahmansyah & Ashar, (2023) mengatakan bahwa kenaikan pendapatan nasional dalam suatu negara dari periode sebelumnya, dapat memberikan dampak terhadap kebiasaan atau minat masyarakat terhadap investasi dan juga saving. Hal ini disebabkan oleh dana yang diterima masyarakat pada saat mengalami kenaikan pendapatan akan menggiring masyarakat untuk melakukan saving di perbankan. Sedangkan menurut Nadzifah & Sriyana, (2020) dan Maidin et al., (2022) GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Karena pada saat kondisi pendapatan masyarakat naik belum tentu diiringi dengan minat masyarakat terhadap investasi maupun saving akan ikut meningkat juga. Dengan demikian, pernyataan tersebut sesuai hasil yang didapat pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan pada penelitian mengenai dampak korupsi, kebebasan ekonomi, tata kelola, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi pada profitabilitas bank yang ada pada negara di kawasan ASEAN, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perbankan syariah yang ada dalam kawasan ASEAN dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh tingkat korupsi yang ada pada negara tersebut. Meningkatnya skor CPI (rendahnya tingkat korupsi) yang didapat pada negara tersebut dapat pula meningkatkan perolehan laba pada perbankan syariah di kawasan tersebut.
2. Kebebasan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut menandakan bahwa kondisi kebebasan ekonomi pada suatu negara belum tentu memberikan dampak pada kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba dikarenakan dalam hal pengelolaan aset serta modal untuk memperoleh profit merupakan kegiatan yang murni berasal dari kemampuan bank syariah itu sendiri.
3. Tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tata kelola dan juga profitabilitas bank. Hal tersebut dikarenakan dalam menghasilkan laba sebuah perusahaan perbankan

syariah perlu menggunakan kemampuan pengelolaan kesehatan finansialnya serta belum tentu apabila tata kelola pada suatu negara tersebut bagus maka perolehan keuntungan perbankan syariah ikut naik.

4. Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara inflasi dan profitabilitas bank. Dalam kata lain dapat disebut bahwa terjadinya inflasi tidak serta merta menurunkan profitabilitas akan tetapi tergantung pada kondisi pendapatan serta minat masyarakat dalam melakukan kegiatan saving dan investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi akan berpengaruh signifikan negatif ketika pada waktu periode pengamatan terjadi inflasi yang bergejolak, namun apabila inflasi yang terjadi relatif konstan maka potensi perolehan profitabilitas yang diperoleh juga konstan.
5. GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara GDP dan juga profitabilitas bank. Hal ini disebabkan karena pada saat pendapatan masyarakat naik belum tentu diikuti dengan keinginan masyarakat untuk melakukan kegiatan saving maupun investasi di bank syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengajuan hipotesis, analisis serta pembahasan, maka dapat diberikan saran pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terkait kebebasan ekonomi, serta tata kelola yang terdapat pada negara di kawasan ASEAN yang ditemukan hanya sedikit. Maka dari itu penelitian terhadap elemen-elemen tersebut perlu ditingkatkan lebih lanjut.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya seperti regulasi bank, transparansi agar diteliti lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Ali, S., Woo, K. Y., & Wong, W. K. (2024). Capital and profitability: The moderating role of economic freedom. *Heliyon*, *10*(16), e35253. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35253>
- Abdul Malik, F., Majid, N., & Fielnanda, R. (2023). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Roa Unit Usaha Syariah Bank 9 Jambi. *Manajemen Keuangan Syariah*, *3*(2), 45–53. <https://doi.org/10.30631/makesya.v3i2.2038>
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Ardiawan, M. K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf)
- Abdullah, P. M. (2015). Living in the world that is fit for habitation : CCI's ecumenical and religious relationships. In *Aswaja Pressindo*.
- Ahmad, Y. F. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Literacy sebagai Variabel Moderasi*.
- Al Hazmi, R. A. (2024). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnalku*, *4*(1), 1–10. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.677>
- Ali, M., Sohail, A., Khan, L., & Puah, C. H. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability: evidence from Pakistan. *Journal of Money Laundering Control*, *22*(2), 270–288. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>

- Annur, M. A. P. (2019). *Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017*.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18377/15313078.pdf>
- Arpinto Ady, R. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126.
<https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2021). The impact of corruption, economic freedom, regulation and transparency on bank profitability and bank stability: Evidence from the Eurozone area. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 184, 150–177. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2020.08.023>
- Aziz, O. G., & Knutsen, J. (2019). The Banks Profitability and Economic Freedom Quality: Empirical Evidence from Arab Economies. *Journal of Banking and Financial Economics*, 1/2019(11), 96–110. <https://doi.org/10.7172/2353-6845.jbfe.2019.1.5>
- Bakti, U., & Alie, maria septijantini. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Borobudur*, 20(3), 275–285.
<https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/477>
- Balguzhina, A., & Irani, F. (2024). *Exploring the Effect of Corruption and Government Quality on Bank Stability : Evidence from Transition Countries*. 525–548. <https://doi.org/10.4236/jfrm.2024.133025>
- Bolarinwa, S. T., & Soetan, F. (2019). The effect of corruption on bank profitability. *Journal of Financial Crime*, 26(3), 753–773. <https://doi.org/10.1108/JFC-09->

2018-0102

- Budiono, A. (2017). Penerapan Prinsip Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Law and Justice*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.23917/laj.v2i1.4337>
- Caraka, R. E. (2017). Pengantar Spasial Data Panel. In *Wade*. http://eprints.undip.ac.id/63186/1/upload_sdpp.pdf
- Chemala, M. Y. R., Abdullah, M. F., & Cantika, S. B. (2019). Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Asean (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam). *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(1), 101–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v3i1.9546>
- Dithania, N. P. M., & Suci, N. M. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(3), 638–646. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/44577>
- Elfaki, K. E., & Ahmed, E. M. (2024). *Globalization and financial development contributions toward economic.*
- Eltayeb Elfaki, K., & Musa Ahmed, E. (2024). Globalization and financial development contributions toward economic growth in Sudan. *Research in Globalization*, 9(December 2023), 100246. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100246>
- Faisal Lutfi, A., & Cahyo Diartho, H. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN (Impact Corruption on Economic Growth: A Case Study of 4 Countries in ASEAN). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 30–35.

- Faldi, M. V. (2021). *ANALISIS INDEKS PERSEPSI KORUPSI, STABILITAS POLITIK, PERTUMBUHAN EKONOMI, KETERBUKAAN PERDAGANGAN, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG (FDI) DI ASEAN*. 6. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/60640>
- Fitriani, N. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2020. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/22110>
- Gözübüyük, R., Kock, C. J., & Ünal, M. (2020). Who appropriates centrality rents? The role of institutions in regulating social networks in the global Islamic finance industry. *Journal of International Business Studies*, 51(5), 764–787. <https://doi.org/10.1057/s41267-018-0202-4>
- Gwartney, J., Lawson, R., Hall, J., Murphy, R., Callais, J. T., Fike, R., Geloso, V., & Khalid, N. S. (2021). *Economic Freedom of the World 2004 Annual Report*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/338376-dampak-dana-pihak-ketiga-bank-konvensional-5248773e.pdf>
- Hasan, R., & Ashfaq, M. (2021). Corruption and its diverse effect on credit risk: global evidence. *Future Business Journal*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00060-1>
- Hayati, I. N. (2022). *ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KETAHANAN BANK SYARIAH DAN KONVENSIONAL DITENGAH PANDEMI COVID-19*. 19, 1–23. <https://repository.radenintan.ac.id/19821/1/COVER%2CBAB%201%2CBAB2%20DAPUS.pdf>

- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Jamel, L., & Mansour, S. (2018). Determinants of Tunisian Banks Profitability. *International Journal of Business and Risk Management*, 1(1), 17–27.
<https://doi.org/10.12691/ijbrm-1-1-3>
- Kolistiawan, B. (2017). Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.78-94>
- Lamijan, L., & Tohari, M. (2022). Dampak Korupsi Terhadap Pembangunan Ekonomi Dan Pembangunan Politik. *JPeHI (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.61689/jpehi.v3i02.381>
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.40288>
- Masruroh, S. A. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap struktur Modal Perbankan Syariah di Dunia*. 1–141.
- Maulana, A. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Asean Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(3), 12–28.
<https://doi.org/10.52005/bisnisman.v4i3.116>
- Mollah, S., Al Farooque, O., Mobarek, A., & Molyneux, P. (2019). Bank Corporate Governance and Future Earnings Predictability. *Journal of Financial Services*

Research, 56(3), 369–394. <https://doi.org/10.1007/s10693-019-00307-7>

Muhammad Farhan Shaedji. (2023). *PENGARUH DEMOKRASI, KEBEBASAN EKONOMI, DAN FOREIGN DIRECT INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN*. 5, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>

Muhammad Rifki Alfarizi, Mohamad Adila, Alfian Haikal, Dwiyanca Sugandi, & Restu Kartika Amelia. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 96–107. <https://doi.org/10.62504/jimr550>

Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. <https://repository.uniga.ac.id/file/dosen/2001817809.pdf>

Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 9(10), 56–68. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i10.1975>

Muzakki, L. A. (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 29. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314>

Nabilah, N. P. (2024). *Pengaruh Makroekonomi Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2019-2023*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80137/1/NAJWA>

PUTRI NABILAH-FEB.pdf

- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Nguyen, T. L. A., & Vo, X. V. (2020). Does corporate governance really matter for bank efficiency? Evidence from ASEAN countries. *Eurasian Economic Review*, 10(4), 681–706. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00151-4>
- Nguyen, T. X. (2023). Anti-corruption and bank performance: Evidence from a socialist-oriented economy. *Plos One*, 18(10), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292556>
- Ningsih, S. (2021). Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). <https://repository.penerbitwidina.com/publications/338376/dampak-dana-pihak-ketiga-bank-konvensional-dan-bank-syariah-serta-pertumbuhan-ek>
- Nugroho, N., Sunarmi, Siregar, M., & Munthe, R. (2020). Analisis terhadap Pencegahan Tindak Pidana Pencucian Uang oleh Bank Negara Indonesia Analysis of the Prevention of Criminal Acts of Money Laundering by Bank Negara Indonesia. *Arbiter:Jurnal Ilmiah Magister Hukum*, 2(1), 100–110. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/arbiter>
- O’Connell, M. (2023). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability: evidence from the UK. *Studies in*

- Economics and Finance*, 40(1), 155–174. <https://doi.org/10.1108/SEF-10-2021-0413>
- P. Y. Lai, K., & Samers, M. (2017). Conceptualizing Islamic banking and finance: a comparison of its development and governance in Malaysia and Singapore. *Pacific Review*, 30(3), 405–424. <https://doi.org/10.1080/09512748.2016.1264455>
- Paramita, C. A. (2020). *Pengaruh korupsi, pertumbuhan ekonomi, risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap stabilitas bank di Indonesia*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18230/>
- Pringgaskti, P., & Zulfiani, A. (2024). *Dampak Kasus BLBI terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis*. May. https://www.researchgate.net/publication/380735508_Dampak_Kasus_BLBI_terhadap_Stabilitas_Sistem_Keuangan_Indonesia_Sebuah_Tinjauan_Kritis
- Putri, D. (2021). Korupsi Dan Prilaku Koruptif. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 5, 49–54. <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/view/68>
- Rahmadi. (2018). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN.pdf)
- Rahmansyah, M. F., & Ashar, K. (2023). Pengaruh Pdb, Inflasi, Dan Nilai Kurs Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah. *Islamic Economics Dan Finance in Focus*, 2(4), 750–761. <https://ieff.ub.ac.id/index.php/ieff/article/view/146/90>
- Rama, A. (2015). Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia

- Tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 1–25.
- Ramadhan, P. S. (2021). *Pengaruh Tata Kelola Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6*. 4(1), 6. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/38738/18313176.pdf?sequence=1>
- Rodliyah, I. (2021). *Pengantar Dasar Statistika Dilengkapi Analisis Dengan Bantuan Software SPSS*. <http://www.lppm.unhasy.ac.id>.
- Rofika, H., Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Maybank Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 14(1), 28–39. https://www.researchgate.net/publication/372555505_Pemetaan_Penelitian_seputar_Maybank_Syariah_dan_Konvensional_Studi_Bibliometrik_VOSviewer_dan_Literature_Review
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia (2005-2014). *Jurnal Fakultas Konomika Dan Bisnis Universitas Stikubank*, 445–452.
- Sari, M., Rachman, H., Juli Astuti, N., Win Afgani, M., & Abdullah Siroj, R. (2022). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>
- Septianingsih, A. (2022). Pemodelan Data Panel Menggunakan Random Effect Model Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Umur Harapan Hidup Di Indonesia. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 525–536.

<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.163>

- Simanjuntak, T., Panjaitan, D. P., & Efridadewi, A. (2023). Pengaruh Kebijakan Anti Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Indonesia. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(5), 51–60. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/view/841%0Ahttps://ejournal.warunayama.org/index.php/causa/article/download/841/823>
- Sndy, A., & Wasilaturrahma. (2024). DIVERSIFIKASI PENDAPATAN DAN KORUPSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI NEGARA ASEAN TAHUN 2010-2021. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4228>
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Does economic freedom fosters banks' performance? Panel evidence from Malaysia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 6(2), 77–91. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2010.09.003>
- Sulistiyo, F., & Yuliana, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kecukupan Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Islamic Social Report (Isr) Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 238–255. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i2.1703>
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16, 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>

- Syahbudi, M. (2018). Ekonomi Makro Perspektif Islam. *Diklat Ekonomi Makro Perspektif Syariah*, 236. <http://repository.uinsu.ac.id/3577/1/diktat-ok.pdf>
- Syarifa Nasution, N., Syafii, M., & Naomi Sitompul, P. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jesya*, 6(2), 1368–1382. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1068>
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Talib, D. A., Agrahi, D. A., & Silhaoul, D. S. (2023). The Role Of Using Islamic Finance To Boost Infrastructure Development For Sustainable Economic Growth. *Journal of Research Administration*, 5(2), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Tiffani, Kustati, M., Sepriyanti, N., Nurhasanah, Hidayat, W., & Mardianto. (2024). The Role Of Islamic Banks In Improving The Indonesian Economy. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 03(01), 126–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.99075/ijevss.v3i01.653>
- Valzsa, T. Z., & Rahmi, M. (2022). Islamic Economics and Business Review Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas ...*, 2(1), 23–35. <https://ejournal.upnvj.ac.id/iesbir/article/view/5496>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102.

<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>

- Yimam, O. M. (2024). How do financial regulations and economic freedoms affect bank profitability? Empirical Evidence from the OIC Region. *Financial Economics Letters*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.58567/fel03010001>
- Yuan, D., Gazi, M. A. I., Harymawan, I., Dhar, B. K., & Hossain, A. I. (2022). Profitability determining factors of banking sector: Panel data analysis of commercial banks in South Asian countries. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1000412>
- Yusuf, M., Dasawaty, E. S., Esra, M. A., Apriwenni, P., Meiden, C., & Fahlevi, M. (2024). Integrated reporting, corporate governance, and financial sustainability in Islamic banking. *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), 273–290. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.9.022>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel ROA, HER, GOV_IDX, INF_IDX, GDP

Nama Bank	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Affin Islamic Bank Berhad	2018	0.15	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Affin Islamic Bank Berhad	2019	0.15	53	74	0.39	0.66	4.4
Affin Islamic Bank Berhad	2020	0.13	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Affin Islamic Bank Berhad	2021	0.17	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Affin Islamic Bank Berhad	2022	0.12	47	68.1	0.43	3.38	8.7
Standard Chartered Saadiq Be	2018	0.3	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Standard Chartered Saadiq Be	2019	0.3	53	74	0.39	0.66	4.4
Standard Chartered Saadiq Be	2020	0.1	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Standard Chartered Saadiq Be	2021	0.3	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Standard Chartered Saadiq Be	2022	0.4	47	68.1	0.43	3.38	8.7
Bank Islam Malaysia Berhad	2018	1.33	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Bank Islam Malaysia Berhad	2019	1.28	53	74	0.39	0.66	4.4
Bank Islam Malaysia Berhad	2020	1.02	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Bank Islam Malaysia Berhad	2021	0.91	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Bank Islam Malaysia Berhad	2022	0.9	47	68.1	0.43	3.38	8.7
Bank Muamalat Malaysia Berh	2018	1.04	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Bank Muamalat Malaysia Berh	2019	0.96	53	74	0.39	0.66	4.4
Bank Muamalat Malaysia Berh	2020	0.72	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Bank Muamalat Malaysia Berh	2021	0.82	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Bank Muamalat Malaysia Berh	2022	1.03	47	68.1	0.43	3.38	8.7
Hong Leong Islamic Bank	2018	0.94	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Hong Leong Islamic Bank	2019	1	53	74	0.39	0.66	4.4
Hong Leong Islamic Bank	2020	0.94	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Hong Leong Islamic Bank	2021	1.25	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Hong Leong Islamic Bank	2022	1.34	47	68.1	0.43	3.38	8.7
Ocbc Al Amin	2018	0.02	47	74.5	0.43	0.88	4.8
Ocbc Al Amin	2019	0.02	53	74	0.39	0.66	4.4
Ocbc Al Amin	2020	0.01	51	74.7	0.41	1.14	-5.5
Ocbc Al Amin	2021	0.01	48	74.4	0.37	2.48	3.3
Ocbc Al Amin	2022	0.02	47	68.1	0.43	3.38	8.7
PT Bank BCA Syariah	2018	1.2	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank BCA Syariah	2019	1.2	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank BCA Syariah	2020	1.1	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank BCA Syariah	2021	1.1	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank BCA Syariah	2022	1.3	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank JABAR Banten Syariah	2018	0.54	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank JABAR Banten Syariah	2019	0.6	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank JABAR Banten Syariah	2020	0.41	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank JABAR Banten Syariah	2021	0.96	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank JABAR Banten Syariah	2022	1.14	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank Panin Dubai Syariah	2018	0.26	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank Panin Dubai Syariah	2019	0.25	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank Panin Dubai Syariah	2020	0.06	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank Panin Dubai Syariah	2021	-6.72	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank Panin Dubai Syariah	2022	1.79	34	64.4	-0.05	4.21	5.3

PT Bank Aceh Syariah	2018	2.38	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank Aceh Syariah	2019	2.33	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank Aceh Syariah	2020	1.73	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank Aceh Syariah	2021	1.87	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank Aceh Syariah	2022	2	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank Muamalat Indonesia	2018	0.08	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank Muamalat Indonesia	2019	0.05	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank Muamalat Indonesia	2020	0.03	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank Muamalat Indonesia	2021	0.02	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank Muamalat Indonesia	2022	0.09	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank Victoria Syariah	2018	0.32	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank Victoria Syariah	2019	0.05	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank Victoria Syariah	2020	0.16	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank Victoria Syariah	2021	0.71	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank Victoria Syariah	2022	0.45	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank NTB Syariah	2018	1.92	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank NTB Syariah	2019	2.56	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank NTB Syariah	2020	1.74	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank NTB Syariah	2021	1.64	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank NTB Syariah	2022	1.93	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
PT Bank Syariah Bukopin	2018	0.02	38	64.2	-0.15	3.20	5.2
PT Bank Syariah Bukopin	2019	0.04	40	65.8	-0.17	3.03	5
PT Bank Syariah Bukopin	2020	0.04	37	67.2	-0.03	1.92	-2.1
PT Bank Syariah Bukopin	2021	-5.84	38	66.9	0	1.56	3.7
PT Bank Syariah Bukopin	2022	-1.27	34	64.4	-0.05	4.21	5.3
Islamic Bank of Thailand	2018	1.8	36	67.1	-0.34	1.06	4.2
Islamic Bank of Thailand	2019	-6.2	36	68.3	-0.25	0.71	2.1
Islamic Bank of Thailand	2020	-6.2	36	69.4	-0.25	0.25	-6.1
Islamic Bank of Thailand	2021	-3.3	35	69.7	-0.24	1.23	1.5
Islamic Bank of Thailand	2022	0.5	35	63.2	-0.18	6.08	2.5
Amanah Islamic Bank Philiphir	2018	0.04	34	65	-0.35	5.31	6.3
Amanah Islamic Bank Philiphir	2019	0.05	34	63.8	-0.32	2.39	6.1
Amanah Islamic Bank Philiphir	2020	0.03	34	64.5	-0.31	2.39	-9.5
Amanah Islamic Bank Philiphir	2021	0.02	33	64.1	-0.37	3.93	5.7
Amanah Islamic Bank Philiphir	2022	0.04	33	61.1	-0.28	5.82	7.6

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Date: 08/26/24 Time: 17:53
Sample: 2018 2022

	ROA	CPI	HER	GOV	INF	GDP
Mean	0.308750	41.47500	68.48000	0.076125	2.397125	3.142500
Median	0.405000	38.00000	67.20000	-0.030000	2.435000	4.600000
Maximum	2.560000	53.00000	74.70000	0.430000	6.080000	8.700000
Minimum	-6.720000	33.00000	61.10000	-0.370000	0.250000	-9.500000
Std. Dev.	1.732136	6.429708	4.163506	0.271029	1.312244	4.019502
Skewness	-2.723326	0.469605	0.492903	0.211842	0.503617	-1.256582
Kurtosis	11.04251	1.753177	1.714081	1.476957	2.747322	3.888355
Jarque-Bera Probability	314.4932 0.000000	8.122273 0.017229	8.751334 0.012580	8.330557 0.015525	3.594554 0.165750	23.68389 0.000007
Sum	24.70000	3318.000	5478.400	6.090000	191.7700	251.4000
Sum Sq. Dev.	237.0233	3265.950	1369.448	5.803099	136.0368	1276.356
Observations	80	80	80	80	80	80

Model *Random Effect Methode* (REM)

Dependent Variable: ROA
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/26/24 Time: 19:26
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.521864	6.989667	1.076141	0.2854
CPI	0.134926	0.063386	2.128620	0.0366
HER	-0.201825	0.108977	-1.851987	0.0680
GOV	1.725654	1.414144	1.220281	0.2262
INF	0.486298	0.182834	2.659775	0.0096
GDP_1	-0.090779	0.045081	-2.013707	0.0477

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.331093	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.190400	Mean dependent var	0.308750
Adjusted R-squared	0.135697	S.D. dependent var	1.732136
S.E. of regression	1.610330	Sum squared resid	191.8941
F-statistic	3.480628	Durbin-Watson stat	1.497957
Prob(F-statistic)	0.007021		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.190400	Mean dependent var	0.308750
Sum squared resid	191.8941	Durbin-Watson stat	1.497957

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.286936	(15,59)	0.0005
Cross-section Chi-square	48.592404	15	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.304045	5	0.0000

Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.269905 (0.0023)	0.028918 (0.8650)	9.298823 (0.0023)
Honda	3.044652 (0.0012)	0.170053 (0.4325)	2.273140 (0.0115)
King-Wu	3.044652 (0.0012)	0.170053 (0.4325)	1.548078 (0.0608)
Standardized Honda	3.351728 (0.0004)	1.792765 (0.0365)	-0.368256 (0.6437)
Standardized King-Wu	3.351728 (0.0004)	1.792765 (0.0365)	-0.619150 (0.7321)
Gourieroux, et al.	--	--	9.298823 (0.0035)

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/26/24 Time: 19:27

Sample: 2018 2022

Included observations: 80

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	48.85544	2205.901	NA
CPI	0.004018	319.4662	7.406023
HER	0.011876	2523.808	9.179140
GOV	1.999803	7.073090	6.549834
INF	0.033428	11.23957	2.566578
GDP_1	0.002032	2.390651	1.484490

Lampiran 3
BIODATA PENELITI



Nama Lengkap : Diyah Ajeng Styawati

Tempat, tanggal lahir : Gresik, 19 Agustus 2003

Alamat asal : Jl. Sunan Kalijaga RT 004, RW 013 Dsn.Sembung
Ds.Cengkok Kec.Ngronggot Kab. Nganjuk

Telepon/HP : 081948833703

E-mail : diyahajengst@gmail.com

Pendidikan Formal

2009-2015 : MIN CENGKOK

2015-2018 : MTsN 3 Nganjuk

2018-2021 : MAN 2 Kediri Kabupaten

2021-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahlim Malang

Pendidikan non Formal

2021-2022 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)

2022-2023 : English Language Center (ELC)

Pengalaman Organisasi

2022-2023 : Komunitas Sahabat Pendamping

2023 : Dewan Eksekutif Mahasiswa

Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

12/10/24, 9:19 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Diyah Ajeng Styawati
NIM : 210503110081
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and Economic Growth to Bank Profitability: Evidence from The ASEAN**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	14%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Desember 2024
UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan Skripsi

12/12/24, 12:57 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110081
 Nama : Diyah Ajeng Styawati
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Dosen Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E
 Judul Skripsi : The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and Economic Growth to Bank Profitability: Evidence of The ASEAN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	15 November 2023	Konsultasi terkait judul skripsi serta variabel yang akan diteliti	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	22 November 2023	Konsultasi terkait sampel yang akan dipakai serta metode penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	4 April 2024	Penyerahan progres berupa bab 1,2 & 3 dengan judul Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pasa Perusahaan yang terdaftar di JII	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	12 Mei 2024	Bimbingan terkait progres yang telah diserahkan serta revisi judul dan variabel yang dipakai	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	24 Juni 2024	Penyerahan progres bab 1,2 & 3 dengan judul baru yakni Dampak Korupsi, Kebebasan Ekonomi, Regulasi dan Transparansi terhadap Profitabilitas dan Stabilitas Bank. Kemudian Revisi Variabel sehingga judul menjadi "Dampak Korupsi, Kebebasan Ekonomi, Tata Kelola, Inflasi, serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Profitabilitas bank	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	2 Agustus 2024	Konsultasi terkait olah data pada penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 Agustus 2024	Konsultasi terkait bab 4&5 serta tempat untuk submit jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi